PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

NAMA	**: CINDY SANTIKA RUSDI**
NPM	**: 2105170116**
PROGRAM STUDI	**: AKUNTANSI`**
KONSENTRASI	**: AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

2025

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah ...a Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal ...2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, ...hatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

	: GINDY SANTIKA RUSDI
	: 2105170116
...m Studi	: AKUNTANSI
...trasi	: AKUNTANSI PEMERIKSAAN
...Tugas Akhir	: PENGARUH INDEPEDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I	Penguji II
...Prof. Dr. Hj. JULIA HANUM, .S.E., M.Si.	IKHSAN ABDULLAH, S.E., Ak., M.Si.

Pembimbing

Prof. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
...Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., ...	Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si

UMSU Unggul | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama	:	**CINDY SANTIKA RUSDI**
N.P.M	:	**2105170116**
Program Studi	:	**AKUNTANSI**
Konsentrasi	:	**AKUNTANSI PEMERIKSAAN**
Judul Tugas Akhir	:	**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Mei 2025

Pembimbing Tugas Akhir

(Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA.)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi	**Dekan**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU	**Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**
(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)	**(Assoc.Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA.)**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Cindy Santika Rusdi
NPM : 2105170116
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar belakang masalah - Perbaiki kerangka teori masalah.	10/3-2025	
Bab 2	Tambahkan literatur terbaru	18/3-2025	
Bab 3	- Perjelas definisi operasional variabel - Tekhnik analisis ditengkapi	05/3-2025	
Bab 4	- Deskripsi variabel penelitian di variabel - Perbaiki pembahasan.	12/4-2025	
Bab 5	- Tengkapi simpulan dan saran.	25/4-2025	
Daftar Pustaka	Tambahkan literatur terbaru	5/5-2025	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Perbaikan lanjutkan seminar sidang meja hijau	17/5-2025	

Medan, Mei 2025

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بسم الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	**: Cindy Santika Rusdi**
N.P.M	**: 2105170116**
Program Studi	**: Akuntansi**
Konsentrasi	**: Akuntansi Pemeriksaan**

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan" adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan

Cindy Santika Rusdi

ABSTRAK

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Cindy Santika Rusdi
Program Studi Akuntansi
Email: cindysantika1212@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin dengan jumlah responden sebanyak 63 auditor. Teknik analisis data menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS versi 4.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, 2) Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, 3) Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Kata Kunci: Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Kecerdasan Emosional, Kualitas Audit.

ABSTRACT

The Influence Of Auditor Independence, Auditor Professionalism, And Emotional Intelligence On Audit Quality At Public Accounting Firms In Medan

Cindy Santika Rusdi
Accounting Study Program
Email: **cindysantika1212@gmail.com**

This study aims to examine and analyze the influence of auditor independence, auditor professionalism, and emotional intelligence on audit quality at Public Accounting Firms in Medan. This research uses a quantitative method with an associative approach. The study was conducted using a survey method by distributing questionnaires to auditors working at Public Accounting Firms in Medan. The sample was determined using the Slovin formula, resulting in 63 auditor respondents. Data analysis was conducted using the Structural Equation Model (SEM) based on Partial Least Square (PLS) with the assistance of SmartPLS version 4.0 software. The results of this study show that: 1) Auditor independence has a positive and significant effect on audit quality at Public Accounting Firms in Medan, 2) Auditor professionalism has a positive and significant effect on audit quality at Public Accounting Firms in Medan, and 3) Emotional intelligence has a positive and significant effect on audit quality at Public Accounting Firms in Medan.

Keywords: *Auditor Independence, Auditor Professionalism, Emotional Intelligence, Audit Quality.*

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **"Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan"**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju era penuh ilmu pengetahuan dan peradaban yang lebih baik.

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan penelitian ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah tercinta Rusdi dan Ibu tersayang Suzana, atas cinta dan kasih sayang, serta dukungan moril dan materil yang tiada henti. Doa, bimbingan, dan pengorbanan mereka menjadi sumber motivasi utama dalam perjalanan akademik ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, serta keberkahan atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tidak pernah dilupakan antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E, MM, M.Si, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Bapak Sukma Lesmana, SE., M.Si selaku Dosen PA yang telah membantu dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan.
9. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Seluruh Staff/ Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal pengumpulan berkas dan administrasi.
11. Sahabat- sahabat tercinta Hizratus Sania, Asvida Fitrianti dan Mutiara Indah Andina yang sudah memberikan masukan, dukungan, serta semangat yang diberikan kepada penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
12. Sahabat-sahabat di kelas selama masa perkuliahan, Nabila Purba dan Fadia Abdul Hakim, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta motivasi yang diberikan kepada penulis, khususnya dalam proses penulisan tugas akhir. Kehadiran kalian tidak hanya menjadi penyemangat, tetapi juga membuat pengalaman ini lebih bermakna.
13. Kepada teman-teman Kelas C Akuntansi angkatan 2021 dan Kelas Audit atas kebersamaan, dukungan, dan semangatnya. Semoga usaha dan kerja keras kita membuahkan hasil terbaik serta membawa kesuksesan di masa depan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi penulisan maupun isi, karena keterbatasan yang ada. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna penyempurnaan tugas akhir ini di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Mei 2025

CINDY SANTIKA RUSDI
NPM. 2105170116

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 11
1.3 Batasan Masalah 12
1.4 Rumusan Masalah 12
1.5 Tujuan Penelitian 13
1.6 Manfaat Penelitian 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**
2.1 Landasan Teori 15
2.1.1 Kualitas Audit 15
2.1.2 Independensi Auditor 24
2.1.3 Profesionalisme Auditor 29
2.1.4 Kecerdasan Emosional 32
2.2 Penelitian Terdahulu 36
2.3 Kerangka Berpikir Konseptual 38
2.2.1 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit 38
2.2.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit 39
2.2.3 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit 40
2.4 Hipotesis 42
BAB III METODE PENELITIAN **43**
3.1 Jenis Penelitian 43
3.2 Definisi Operasional 43
3.2.1 Variabel Terikat (Dependen) 43
3.2.2 Variabel Bebas (Independen) 44
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 46
3.3.1 Tempat Penelitian 46
3.3.2 Waktu Penelitian 46

3.4 Teknik Pengambilan Sampel 47
3.4.1 Populasi Penelitian 47
3.4.2 Sampel Penelitian 49
3.5 Teknik Pengumpulan Data 50
3.6 Uji Instrumen 51
3.6.1 Uji Validitas 51
3.6.2 Uji Reliabilitas 53
3.7 Teknik Analisis Data 54
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif 54
3.7.2 Analisis SEM (Structural Equation Modeling) 55
3.7.3 Uji Hipotesis 59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61
4.1 Deskripsi Data 61
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian 61
4.1.2 Karakteristik Responden 61
4.1.3 Deskriptif Hasil Penelitian 64
4.2 Analisis Data 73
4.2.1 Analisis Model Pengukuran (Outer Model) 74
4.2.2 Analisis Model Struktural (Inner Model) 82
4.3 Pembahasan 87
4.3.1 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit 87
4.3.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit 89
4.3.3 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit 91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 93
5.1 Kesimpulan 93
5.2 Saran 94
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN 101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kasus – kasus pada Kantor Akuntan Publik 3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 36
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel 46
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian 47
Tabel 3. 3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan 48
Tabel 3. 4 Sampel Kantor Akuntan Publik di Kota Medan 50
Tabel 3. 5 Kriteria Skala Ordinal 51
Tabel 3. 6 Hasil Pengujian Validitas 52
Tabel 3. 7 Hasil Pengujian Reliabilitas 53
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 61
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 62
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 62
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja 63
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan 63
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel X1 66
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel X2 68
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel X3 70
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Y ... 72
Tabel 4. 10 Convergent Validity pada Independensi Auditor 74
Tabel 4. 11 Convergent Validity pada Profesionalisme Auditor 75
Tabel 4. 12 Convergent Validity pada Kecerdasan Emosional 75
Tabel 4. 13 Convergent Validity pada Kualitas Audit 76
Tabel 4. 14 Outer Loading 77
Tabel 4. 15 Average Variance Extracted (AVE) 78
Tabel 4. 16 Composite Reliability 79
Tabel 4. 17 Cronbach's Alpha 80
Tabel 4. 18 R-Square (R2) 82
Tabel 4. 19 f- square 83
Tabel 4. 20 T-Statistic dan P-Values Pengaruh Langsung 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Konseptual 41
Gambar 3. 1 Model Struktural PLS Penelitian 56
Gambar 4. 1 Outer Loading 76
Gambar 4. 2 Average Variance Extracted (AVE) 79
Gambar 4. 3 Composite Reliability 80
Gambar 4. 4 Cronbach's Alpha 81
Gambar 4. 5 R- square dan f- square 84
Gambar 4. 6 Output Bootsrapping 85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan profesi akuntan publik pada saat ini tidak terlepas dari pesatnya kemajuan dunia usaha di berbagai bidang didorong oleh arus perdagangan barang dan jasa yang semakin meluas. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2002). Untuk menjalankan tanggung jawab ini, auditor harus berpedoman pada standar profesional yang ketat, seperti yang ditetapkan oleh Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang mencakup standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Kepercayaan besar dari pengguna laporan keuangan auditan mengharuskan akuntan publik untuk memastikan bahwa audit yang dilakukan memiliki kualitas tinggi. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana akuntan publik pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut akuntan publik berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kualitas audit yang tinggi merupakan aspek yang sangat penting karena dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan, yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi semua pihak yang berkepentingan. Salah satu tujuan pelaksanaan audit adalah memberikan opini kepada klien mengenai kewajaran laporan keuangan sesuai dengan pedoman

akuntansi yang berlaku. Klien mengharapkan laporan audit yang berkualitas agar dapat memberikan manfaat optimal bagi pemangku kepentingan, dengan tetap menjunjung standar audit yang berlaku. Kualitas audit juga berperan dalam memastikan bahwa bukti yang dikumpulkan dan dievaluasi secara objektif mencerminkan kegiatan dan kejadian ekonomi yang sebenarnya. Selain itu, audit bertujuan untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan yang terdapat dalam laporan keuangan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil evaluasi tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dari sudut pandang profesi akuntan publik, kualitas audit yang baik tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (Lubis & Salisma, 2023). Dengan demikian, audit yang dilakukan secara profesional dan sesuai standar akan memberikan manfaat besar bagi perusahaan serta seluruh pemangku kepentingan.

Meskipun audit bertujuan untuk memberikan keyakinan tinggi terhadap informasi keuangan, fenomena terkait kualitas audit masih menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis dan akuntansi. Berbagai isu dapat memengaruhi efektivitas audit, termasuk ketidakpatuhan terhadap Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), independensi auditor yang rentan terhadap konflik kepentingan, serta faktor internal dan eksternal yang dapat menurunkan objektivitas audit. Ketidaksesuaian dalam pelaksanaan audit ini dapat menimbulkan dampak negatif, seperti meningkatnya risiko kecurangan, korupsi, dan kolusi, yang tidak hanya terjadi di sektor swasta tetapi juga di pemerintahan. Beberapa kasus yang terjadi berkaitan dengan skandal Kantor Akuntan Publik terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Kasus – kasus pada Kantor Akuntan Publik

No.	Nama KAP	Kasus	Tahun	Sumber
1.	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (Jakarta)	OJK mencabut surat tanda terdaftar KAP yang mengaudit laporan keuangan Wanaartha Life 2014–2019 akibat banyaknya penyimpangan. KAP tersebut gagal mendeteksi manipulasi, termasuk peningkatan produksi saving plan yang berisiko tinggi.	2023	Okezone. com
2.	KAP Biasa Sitepu **(Medan)**	KAP Biasa Sitepu tidak sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam mengaudit laporan keuangan PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2016.	2020	Jurnal Ilmiah Indonesia
3..	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. (Jakarta)	Kegagalan auditor dalam menilai substansi transaksi dan pengakuan pendapatan secara tepat pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018	2019	pppk.kemenkeu. go.id
4.	KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul & Satrio Bing Eny (Deloitte Indonesia) (Jakarta)	Pelanggaran standar audit oleh dua akuntan publik dalam audit SNP Finance 2012–2016, termasuk kegagalan dalam pengendalian sistem informasi nasabah, akurasi jurnal piutang, bukti audit, serta deteksi dan respons terhadap kecurangan.	2018	cnnindonesia. com
5.	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M. **(Medan)**	Belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) dan Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) terkait tidak adanya bukti audit atas akun Penjualan, Harga Pokok Penjualan, serta Hutang Pajak dalam melaksanakan audit PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015.	2018	pppk.kemenkeu. go.id

Permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit semakin menjadi sorotan publik dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan adanya keterlibatan akuntan publik dalam pelanggaran yang merugikan banyak pihak. Salah satu kasus yang mencuat adalah terkait PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL), di mana Akuntan Publik (AP) atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) dinyatakan terlibat dalam pelanggaran serius yang berdampak pada kualitas laporan keuangan perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi pembatalan tanda terdaftar untuk Akuntan Publik (AP) atas nama Nunu Nurdiyaman, Jenly

Hendrawan, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner nomor KEP-5/NB.1/2023, KEP-3/NB.1/2023, dan KEP-4/NB.1/2023 pada 24 Februari 2023. Sanksi tersebut dikenakan setelah pemeriksaan terhadap AP dan KAP yang memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) alias Wanaartha Life pada 2014 sampai 2019.

Menurut keterangan resmi OJK, sanksi terhadap AP Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT diberikan lantaran dinilai telah melakukan pelanggaran berat sebagaimana dimaksud Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa AP dan KAP dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK 13 Tahun 2017). Berdasarkan pemeriksaan, AP dan KAP dimaksud tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan, terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis *saving plan* yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh pemegang saham, direksi, dan dewan komisaris. Hal tersebut membuat seolah-olah kondisi keuangan dan tingkat kesehatan WAL masih memenuhi tingkat kesehatan yang berlaku, sehingga pemegang polis tetap membeli produk WAL yang menjanjikan *return* cukup tinggi tanpa memerhatikan tingkat risikonya. Sementara itu, Jenly Hendrawan dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang dibutuhkan sebagai syarat untuk menjadi Akuntan Publik, yang memberikan jasa di Sektor Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud Pasal 3 POJK 13 Tahun 2017. (https://economy.okezone.com) Adanya kasus ini mengindikasikan bahwa kurangnya independensi auditor dalam mendeteksi salah saji serta ketidakpatuhan terhadap standar audit mengakibatkan kualitas audit yang rendah.

Kasus kedua terdapat di Kota Medan, melibatkan KAP (Kantor Akuntan Publik) Biasa Sitepu yang dijatuhi sanksi pembekuan dan pencabutan izin berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 486/KM.1/2016 tanggal 6 Juni 2016. Sanksi tersebut diberikan karena KAP Biasa Sitepu tidak sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik dalam mengaudit laporan keuangan PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2016. Pelanggaran yang dilakukan mencakup tidak dilakukannya pengujian saldo awal (SA 510) serta tidak diperolehnya bukti audit yang memadai (SA 500) untuk menilai kewajaran saldo akun, termasuk penjualan, piutang usaha, utang usaha, aset tetap, persediaan, dan harga pokok penjualan. (Jurnal Ilmiah Indonesia, 2020) Adanya kasus ini mengindikasikan bahwa lemahnya profesionalisme dalam menjalankan prosedur audit secara menyeluruh dan tidak memastikan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku.

Kasus lainnya yang masih diingat oleh masyarakat banyak di Indonesia ialah kegagalan audit pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018 yang melibatkan Akuntan Publik Kasner Sirumapea dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Kementerian Keuangan menemukan pelanggaran atas Standar Audit (SA) 315, SA 500, dan SA 560 yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen (LAI). Kasner Sirumapea sebagai auditor gagal menilai substansi transaksi dengan tepat berkaitan dengan pengakuan piutang dan pendapatan lainnya pada awal kegiatan akuntansi, tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan memadai untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai substansi transaksi perjanjian yang melandasi transaksi tersebut, serta tidak mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan

keuangan, sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan. Salah satu transaksi yang menjadi sorotan adalah perjanjian kerja sama antara PT Garuda Indonesia, melalui anak perusahaannya PT Citilink Indonesia, dan PT Mahata Aero Teknologi terkait layanan konektivitas. Perjanjian ini memiliki nilai sebesar US$ 239,94 juta, namun PT Garuda Indonesia mencatatkan nilai kontrak tersebut sebagai pendapatan tahun pertama, padahal seharusnya pendapatan ini dicatat bertahap sesuai durasi kontrak 15 tahun. Kesalahan dalam pengakuan pendapatan ini menyebabkan laporan keuangan perusahaan mencatatkan keuntungan yang tidak realistis sebesar US$ 809.946, meskipun sebelumnya perusahaan mengalami kerugian sebesar US$ 216,58 juta. Auditor tidak melakukan pengujian yang memadai terkait transaksi ini, yang mengarah pada manipulasi angka laba yang dilaporkan.

Akibat dari kelalaian tersebut, Kementerian Keuangan memberikan sanksi berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) terhadap Kasner Sirumapea selama 12 bulan, dari 27 Juli 2019 hingga 26 Juli 2020. Pelanggaran oleh akuntan publik Kasner Sirumapea juga terkait dengan lemahnya pengendalian mutu oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan rekan, yang juga anggota BDO International Limited.Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengenakan sanksi administratif kepada PT Garuda Indonesia, yang meliputi perintah untuk memperbaiki laporan keuangan dan denda sebesar 100 juta rupiah kepada PT Garuda Indonesia serta seluruh anggota direksi dan dewan komisaris yang menandatangani laporan tersebut. Selain itu, Kemenkeu mengeluarkan peringatan tertulis kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, dengan kewajiban untuk memperbaiki sistem pengendalian mutu KAP terkait konsultasi dengan pihak eksternal. (sumber: https://pppk.kemenkeu.go.id) Adanya

kasus ini menunjukkan bahwa lemahnya profesionalisme auditor dalam menilai substansi transaksi dan memastikan kepatuhan terhadap SOP menyebabkan rendahnya kualitas audit.

Kasus selanjutnya yaitu Kementerian Keuangan menyatakan dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance. Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul melanggar standar audit profesional dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance selama tahun buku 2012-2016. Mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan memastikan akurasi jurnal piutang pembiayaan, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen. Selain itu, mereka juga tidak melaksanakan prosedur yang memadai dalam mendeteksi dan merespons risiko kecurangan. Atas pelanggaran tersebut, Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi administratif berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan, seperti perusahaan pembiayaan dan asuransi, selama 12 bulan yang mulai berlaku pada 16 September 2018 hingga 15 September 2019. Selain itu, Deloitte Indonesia melalui KAP Satrio Bing Eny dan Rekan juga dikenai sanksi, yaitu rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu akuntan publik terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior. Selain terhadap KAP tersebut, SNP Finance turut dikenai sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan pembekuan kegiatan usaha sejak 14 Mei 2018. (www.cnnindonesia.com, 2018) Adanya kasus tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional belum dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Auditor dengan kecerdasan emosional yang baik akan lebih sadar

terhadap konsekuensi pekerjaannya, lebih berhati-hati dalam mendeteksi risiko kecurangan, dan lebih responsif terhadap temuan yang mencurigakan.

Kasus yang terakhir adalah kasus yang terdapat di kota Medan yang melibatkan KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M yang mendapatkan sanksi pembekuan izin Akuntan Publik berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Nomor 411/KM.1/2016 pada tanggal 26 Mei 2016 dengan nomor registrasi AP.0255 untuk jangka waktu 12 bulan serta dilarang untuk memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Dimana jenis permasalahan yang terjadi yaitu KAP Meilina Pangaribuan belum sepenuhnya mematuhi kode etik profesi dalam hal menerima serta melaksanakan perikatan audit terhadap PT. Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang telah diperiksa oleh KAP lain. Selain itu KAP Meilina Pangaribuan juga belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit dan Standar Professional Akuntan Publik terkait tidak adanya bukti audit atas akun Penjualan, Harga Pokok Penjualan, serta Hutang Pajak dalam melaksanakan audit PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 (sumber: https://pppk.kemenkeu.go.id, 2018). Adanya kasus ini menunjukkan bahwa kurangnya independensi auditor dalam telaah rekan auditor serta ketidaksesuaian dengan standar audit yang berlaku menyebabkan kualitas audit yang rendah.

Berdasarkan kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) belum optimal dalam memenuhi harapan pengguna jasa audit. Hal ini menyoroti bahwa kematangan seorang auditor tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis dan pengalaman kerja dalam memberikan opini, tetapi juga harus didukung oleh independensi, profesionalisme, dan kecerdasan emosional

yang baik. Kualitas audit yang baik memungkinkan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, sesuai dengan standar auditing dan kode etik profesi akuntan publik. Namun, kelemahan dalam aspek-aspek ini sering kali menjadi penyebab rendahnya kualitas audit di Indonesia.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit seorang akuntan antara lain adalah independensi, profesionalisme, dan kecerdasan emosional. Seorang akuntan dianggap memiliki kualitas yang baik jika mampu menyelesaikan tugasnya dengan efektif dan efisien, serta selalu mematuhi kode etik profesi akuntansi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah Independensi. Menurut (Fietoria & Manalu, 2016) menyatakan bahwa seorang auditor juga membutuhkan sikap yang independen dan mematuhi kode etik yang sudah ditetapkan demi mendapatkan kualitas audit yang baik. Seorang auditor harus menjaga sikap netral dan objektif, serta menghindari adanya konflik kepentingan dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan audit. Jika independensi auditor terganggu, hal tersebut dapat berdampak negatif pada kualitas hasil audit yang diberikan. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Siahaan & Simanjuntak, 2019) dan (Aprilianti & Badera, 2021) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Tjun et al., 2012). (Marsista et al., 2021) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain Independensi, faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah profesionalisme auditor. Rahayu & Suryanawa, (2020) “Mengatakan Profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh

seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahlian dalam bidangnya masing-masing dan mampu meminimalisir kesalahan dalam melakukan pemeriksaan diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan. Profesionalisme juga menjadi syarat utama sebagai auditor. Semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Oleh karena itu, auditor yang memiliki pandangan profesionalisme yang 9 tinggi akan memberikan kontribusinya yang dapat dipercaya oleh para pengambilan keputusan (Fietoria & Manalu, 2016). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wan Fachruddin & Yulia Syafriani Tjg, 2020) yang menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh (Tina & Sari, 2021) mengatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit ialah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Kecerdasan emosional ini dipengaruhi lingkungan, tidak menetap dan dapat berubah-ubah serta dikembangkan. Proses yang dijalani auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor akan melatih dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya (Putra & Latrini, 2016). Auditor dengan kecerdasan emosional yang baik akan mempertimbangkan setiap konsekuensi yang dapat berdampak pada dirinya maupun perusahaan yang diaudit jika pekerjaannya tidak dilakukan secara profesional. Hal ini tentu akan memengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Hasil penelitian dari (Agustina et al. 2021) dan (Qonitah et

al., 2022) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. (Putri et al., 2024) mengatakan bahwa secara parsial tidak memengaruhi kualitas audit.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada penambahan variabel profesionalisme auditor, sementara penelitian sebelumnya (Yulianti, 2017) menggunakan variabel independensi auditor dan kecerdasan emosional. Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel dan rentang waktu yang berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Barat dan Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini berfokus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Perbedaan lokasi dan konteks penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh variabel-variabel yang diteliti, serta memperkaya hasil temuan dengan perspektif yang lebih luas dan relevan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit serta sejauh mana faktor-faktor tersebut berdampak pada kualitas audit. Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya independensi auditor dalam proses audit berdampak pada kegagalan dalam mendeteksi salah saji laporan keuangan. Hal ini terlihat pada kasus PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) dan KAP Meilina Pangaribuan, di mana

auditor gagal mengungkap indikasi manipulasi laporan keuangan dan tidak sepenuhnya mematuhi kode etik profesi.

2. Terdapat kasus di mana auditor tidak menunjukkan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), sebagaimana terjadi pada kasus PT Garuda Indonesia dan KAP Biasa Sitepu.
3. Adanya kasus di mana auditor menunjukkan rendahnya kecerdasan emosional dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam mendeteksi salah saji, merespons risiko kecurangan, dan mengambil keputusan profesional. Hal ini terlihat dalam kasus audit laporan keuangan SNP Finance.

1.3 Batasan Masalah

Berbagai faktor dapat memengaruhi kualitas audit, termasuk independensi auditor, profesionalisme auditor, dan kecerdasan emosional. Namun, agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, penulis membatasi ruang lingkup kajian hanya pada pengaruh independensi auditor, profesionalisme auditor, dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
2. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

3. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penulis

   Dapat dijadikan sebagai media informasi untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai kualitas audit, terutama Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

2. Manfaat Bagi Kantor Akuntan Publik

   Dapat memberikan masukan dan wawasan yang berguna untuk memahami sejauh mana Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

3. Manfaat Bagi Pihak Selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan sekaligus untuk memperluas pengetahuan dengan menjadikannya sebagai referensi dalam pemikiran dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Audit

2.1.1.1 Pengertian Kualitas Audit

Pengertian audit menurut Sukrisno Agoes (2017:4) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut De Angelo dalam Munthe (2018) kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Sejalan dengan hal tersebut, Syah et al. (2018) menambahkan bahwa penemuan pelanggaran tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor, sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung pada dorongan auditor yang didasari oleh independensi yang dimilikinya. Selain itu, De Angelo dalam Astuty et al. (2022) menegaskan bahwa kualitas audit sangat penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Lee, Liu, dan Wang dalam Yenny et al. (2019) kualitas audit adalah probabilitas bahwa seorang auditor tidak akan melaporkan laporan hasil audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Sementara itu, Wooten (2003:48) dalam Fachruddin & Handayani (2017) kualitas audit adalah terkait adanya jaminan auditor bahwa

laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan.

Menurut IAPI 2017 dalam Zam et al. (2021) menyatakan bahwa kualitas audit adalah suatu indikator yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dan dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku. Sejalan dengan itu Lubis & Salisma (2023) Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa akuntan publik akan baik dan benar dalam menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien.

Untuk memenuhi kualitas audit yang baik, maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Fauziah, 2017).

Berdasarkan pengertian kualitas audit di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran atau kesalahan material dalam laporan keuangan klien, sesuai dengan standar profesi, kode etik, dan hukum yang berlaku. Kualitas audit yang baik ditunjukkan melalui independensi, integritas, objektivitas auditor, serta pengetahuan dan keahlian yang memadai untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji material yang dapat menyesatkan penggunanya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis agar hasil audit yang dilakukan oleh auditor berkualitas.

Menurut Ardianingsih (2018) standar auditing, yaitu:

1. Standar Umum
   a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
   b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
   c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat
2. Standar Pekerjaan Lapangan
   a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
   b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
   c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit.

3. Standar Pelaporan

a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang di dalamnya prinsip akuntansi tidak konsisten diterapkan dalam penyusunan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas audit

Kualitas audit yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut penelitian (Qonitah et al. (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit meliputi:

a. Independensi

   Independensi adalah mentalitas psikologis yang terbebas dari dampak, tidak dibatasi oleh pihak lainnya. Dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dinyatakan bahwa asosiasi peninjau dan pengawasnya harus bertanggung jawab untuk menjaga independensi-nya sehingga penilaian, tujuan, pertimbangan atau usulan konsekuensi dari penilaian yang diselesaikan tidak memihak kepada pihak manapun. Dengan independensi, seorang pemegang akuntan akan menciptakan kualitas audit yang tak diragukan hasilnya.

b. Skeptisisme Profesional

Pemeriksa yang mempunyai sikap ketidakpercayaan ahli tidak menerima penjelasan dari kliennya, namun akan mengajukan pertanyaan guna mendapat alasan, bukti dan penegasan mengenai usaha yang dimaksud. Apabila auditor biasanya mengikuti keterampilannya yang luar biasa selama tugas review, kualitas audit akan terjamin. Skeptisme profesional sangat penting bagi auditor untuk harus memperoleh data yang solid, yang akan digunakan sebagai alasan untuk pembuktian audit yang signifikan yang dapat mendukung penyusunan penilaian atas kesusilaan ringkasan anggaran.

c. Kecerdasan Emosional

Dalam kinerjanya auditor harus memiliki pilihan untuk menguasai perasaan dalam setiap kondisi yang dialami, termasuk sentimen luar biasa yang diterima dalam diri klien. Tanpa kontrol atau pengendalian emosional (EQ) benar-benar menantang bagi pemeriksa untuk memiliki pilihan untuk membuat keputusan meskipun kecewa, stres, menyelesaikan masalah yang telah menjadi bagian atau risiko profesinya, dan mengambil kewajiban seperti yang dinyatakan dalam Pedoman untuk Kode Etik Akuntan Indonesia, dan tidak menyalahgunakan kapasitas dan penguasaan yang merupakan perintah yang mereka miliki dengan cara yang tidak wajar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Siahaan & Simanjuntak (2019) juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu:

a. Kompetensi Auditor

Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Betapapun tingginya kemampuan

seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta integritas memadai dalam bidang auditing.

b. Independensi Auditor

Independensi dapat diartikan sebagai sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (independence in fact) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (independent in appearance) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

c. Integritas Auditor

Menurut IAPI (2011) menyatakan bahwa setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam melaksanakan pekerjaannya. Setiap anggota harus dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaan dengan integritas tinggi agar kepercayaan masyarakat dapat terjaga. Integritas merupakan tolok ukur (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan.

d. Profesionalisme Auditor

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 230 (IAPI, 2011), standar umum ketiga berbunyi: “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama”. Standar ini menuntut auditor independen untuk merencanakan dan

melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan saksama.

e. Etika Auditor

Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi.

2.1.1.3 Indikator Kualitas Audit

Menurut Wooten (2003) dalam (Herawati & Selfia, 2019) indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

a. Deteksi Salah Saji

Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan.

b. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib untuk dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang berlaku dan telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota

Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

c. Kepatuhan terhadap SOP

Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

Adapun indikator Kualitas Audit menurut penelitian Sayekti & Utami (2019) adalah sebagai berikut :

a. Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau fee yang diterima oleh auditor.

b. Pemahaman terhadap sistem informasi klien

Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

c. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Auditor yang mempunyai komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha menghasilkan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.

d. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan.

   Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan Standar Profesi Akuntan Publik sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

e. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

   Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya 14 tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan (skeptis).

f. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan

   Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga Kualitas Audit akan lebih baik.

Berdasarkan kedua indikator di atas, penelitian ini menggunakan indikator kualitas audit menurut Wooten (2003) dalam Herawati & Selfia (2019) karena lebih komprehensif dalam menilai profesionalisme auditor, kepatuhan terhadap standar, dan deteksi salah saji. Indikator ini mencakup deteksi salah saji, yang menekankan skeptisme profesional auditor, kesesuaian dengan standar umum, yang memastikan kepatuhan terhadap SPAP, serta kepatuhan terhadap SOP, yang menjamin audit berjalan sistematis dan akuntabel. Dengan

menggunakan indikator ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan faktor utama yang menentukan kualitas audit secara lebih jelas.

2.1.2 Independensi Auditor

2.1.1 Pengertian Independensi Auditor

Independensi merupakan karakter yang penting dalam pemeriksaan akuntansi. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas (Hafsah et al., 2020). Independensi dalam audit bukan merupakan hak mutlak yang dapat dipaksa pelaksanaannya, melainkan suatu kewenangan yang perlu dipertahankan (Fahmi & Syahputra, 2019).

Independensi sangat penting dalam proses audit, hal tersebut juga tercantum dalam standar umum kedua yaitu "dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor" (Harahap & Pulungan, 2019)

Menurut Agoes (2015) menyatakan bahwa independensi dalam akuntan publik terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

a. Independensi dalam Fakta (Independence In Fact)

   Auditor bekerja berdasarkan fakta yang ada dengan menjaga integritas serta menaati kode etik yang ada dan standar professional akuntan publik.

b. Independensi dalam Penampilan (Independence In Appearance)

   Independensi dalam penampilan merupakan suatu penilaian pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit.

c. Independensi dalam Pikiran (Independence In Mind)

Independen dalam berpikir memungkinkan seorang auditor memberikan pendapatnya tanpa adanya pengaruh dari pihak lain yang berdampak pada penilaian profesional.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 220 (2001) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kristianto et al., 2020) menyatakan bahwa independen berarti tidak mudah dipengaruhi. Auditor harus memiliki sikap independensi dalam setiap proses audit yang dilalui, dengan bersifat netral dan tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam mengambil keputusan (Timor & Hanum, 2023).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Independensi adalah sikap yang wajib dimiliki oleh auditor untuk memastikan integritas dan objektivitas dalam pelaksanaan audit. Sikap ini mencerminkan kebebasan auditor dari segala bentuk pengaruh, baik secara fakta melalui pekerjaan yang berlandaskan data, penampilan melalui persepsi pihak eksternal terhadap kinerja auditor, maupun pikiran melalui keputusan yang bebas dari tekanan. Dengan bersikap netral, tidak memihak, dan mematuhi standar profesional serta etika, auditor dapat menjaga kepercayaan publik dan memastikan hasil audit mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

2.1.2 Indikator Independensi Auditor

Dalam melihat dan menilai seorang auditor memiliki independensi adalah dengan mengukurnya melalui sebuah indikator. Menurut Tjun et al. (2012) indikator independensi auditor yaitu:

1. Lama hubungan dengan klien (Audit Tenure)

   Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik, membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun.

Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik, membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksud agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien dan independensi auditor dapat terkontrol dan terjaga sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independennya karena akuntan publik tersebut merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit.

2. Tekanan dari klien

   Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan audit yang dihasilkan itu sesuai dengan keinginan klien. Pada situasi ini, auditor mengalami dilema. Pada satu sisi, jika auditor mengikuti keinginan klien maka ia melanggar standar profesi. Tetapi jika auditor tidak mengikuti klien maka klien dapat menghentikan penugasan atau mengganti KAP auditornya.

3. Telaah dari rekan auditor (Peer Review)

   Peer review adalah review oleh akuntan publik (rekan) namun secara praktik di Indonesia Peer Review dilakukan oleh badan otoritas yaitu Badan Pemeriksa

Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Pada tahun-tahun terakhir, yang mereview bukan lagi BPKP namun Departemen Keuangan yang memberikan ijin praktik dan Badan Review Mutu dari profesi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Tujuan peer review adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang di review itu telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memadai bagi kelima unsur pengendalian mutu, dan mengikuti kebijakan serta prosedur itu dalam praktik.

4. Pemberian jasa non audit

   Pemberian jasa selain audit dapat menjadi ancaman potensial bagi independensi auditor karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen yaitu wajar tanpa pengecualian. Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut.

Adapun indikator independensi auditor berdasarkan Rahayu & Suhayati (2013) yaitu:

1. Bebas dari kewajiban klien

   Dalam menjalankan tugasnya auditor akan sering mengalami konflik kepentingan dengan klien. Klien mungkin menginginkan kinerja perusahaan atau operasi perusahaannya tampak baik yaitu tergambar melalui laba tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Agar tercapainya tujuan tersebut, klien akan memberikan tekanan kepada auditor agar dapat melakukan

apa yang klien inginkan. Oleh karena itu, auditor harus mempertahankan sikap independensi dengan bebas dari kewajiban klien.

2. Sikap netral

   Auditor dalam menjalankan tugasnya harus bersikap netral tidak memihak kepada siapa pun, artinya seorang auditor harus memberikan jasa profesionalnya dengan selalu menaati Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Standar Profesional Akuntan Publik.

3. Tidak mempunyai kepentingan dengan klien

   Dalam melaksanakan tugasnya auditor di syaratkan untuk tidak memiliki kepentingan dengan klien, seperti adanya hubungan keluarga, sebagai karyawan, dan lamanya penugasan dalam perusahaan klien. Auditor harus memiliki kepentingan dengan klien mungkin akan merusak sikap independensi auditor karena adanya kedekatan tersebut.

Berdasarkan kedua indikator di atas, penelitian ini menggunakan indikator independensi auditor menurut Tjun et al. (2012) sebagai acuan utama. Indikator ini dipilih karena menilai independensi auditor dari berbagai aspek yang relevan dengan praktik audit di Indonesia, termasuk lama hubungan dengan klien (audit tenure), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (peer review), serta pemberian jasa non-audit. Keempat aspek ini memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi independensi auditor dalam menjalankan tugasnya.

2.1.3 Profesionalisme Auditor

2.1.3.1 Pengertian Profesionalisme

Menurut Fachruddin & Syafriani (2020) menyatakan bahwa, Profesionalisme adalah sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Seorang akuntan publik, sebagai seorang profesional, harus menyadari adanya tanggung jawab pada publik, pada klien dan pada sesama rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti harus melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi. Pengguna kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (Harahap & Pulungan, 2019). Kualitas profesional seorang auditor dapat diidentifikasi melalui beberapa ciri di antaranya: (1) Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati "piawai ideal". (2) Meningkatkan dan memelihara "imej profesional". (3) Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya. (4) Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi.

Menurut Timor & Hanum (2023) "Profesionalisme adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi, keterampilan, dan latihan khusus". Menurut Prena & Sudiartama (2020) profesionalisme lebih diartikan pada sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya. Sikap profesionalisme merupakan salah satu syarat utama bagi siapa pun yang menjadi

auditor di samping memiliki keahlian yang memadai dan sikap disiplin serta konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor mencakup sikap dan perilaku yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang memadai. Auditor yang profesional harus bertanggung jawab terhadap publik, klien, dan rekan sejawat, serta berkomitmen untuk memberikan layanan audit dengan integritas, disiplin, dan konsistensi. Hal ini penting untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dan memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan atau kecurangan, sehingga memberikan keyakinan yang memadai bagi pengguna laporan keuangan.

Standar- standar yang tercakup dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yaitu : (a) standar auditing, (b) standar atestasi, (c) standar jasa akuntansi dan review, (d) standar jasa konsultasi, (e) standar pengendalian mutu, (f) aturan etika kompartemen akuntan publik. Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia, yang kemudian dijabarkan dalam Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik IAI sebagai berikut: (1) Prinsip tanggung jawab profesi, (2) Prinsip kepentingan publik, (3) Prinsip integritas, 4) Prinsip objektivitas, (5) Prinsip kompetensi, (6) Prinsip kerahasiaan, (7) Prinsip perilaku profesional, (8) Prinsip standar teknis.

2.1.3.2 Indikator Profesionalisme

Menurut Tina & Sari (2021) indikator pengukuran profesionalisme adalah:

1. Pengabdian pada profesi

   Dicerminkan melalui dedikasi profesional dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki dan tetap melaksanakan profesinya meskipun imbalan ekstrinsiknya berkurang. Auditor yang mengabdi kepada profesinya

akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini dia akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

2. Kewajiban sosial

   Kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Auditor harus mempunyai pandangan bahwa tugas yang dilaksanakannya untuk kepentingan publik karena dengan pendapat auditnya terhadap suatu laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemakai laporan audit.

3. Kemandirian

   Seorang auditor dituntut harus mampu mengambil keputusan sendiri tanpa adanya dari pihak lain sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat berdasarkan kondisi dan keadaan yang dihadapinya.

4. Keyakinan terhadap peraturan profesi.

   Sikap ini adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang dan berhak untuk menilai pekerjaan profesional adalah sesama profesi, bukan orang yang diluar lingkungan dan tidak mempunyai kompeten dalam bidang ilmu profesi mereka.

5. Hubungan dengan sesama profesi

   Hubungan dengan sesama profesi menggunakan ikatan profesi sebagai acuan termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesi.

2.1.4 Kecerdasan Emosional

2.1.4.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami emosi, yang selanjutnya menjadi sumber informasi penting untuk mengenal diri sendiri dan orang lain guna mencapai tujuan tertentu (Silaen, 2022). Selanjutnya Putra & Latrini (2016) menambahkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Selain itu, kecerdasan emosional dipengaruhi oleh lingkungan, bersifat dinamis, dan dapat berkembang sesuai dengan pengalaman dan pembelajaran.

Kecerdasan emosional juga memiliki peranan penting dalam profesi auditor. Menurut Saputri et al. (2022) auditor dengan kecerdasan emosional yang baik mampu mengendalikan diri, termasuk dalam mengambil keputusan yang matang untuk audit. Ketika opini audit dihasilkan sesuai dengan kode etik, maka kualitas audit akan terjamin. Dewi & Diskhamarzaweny (2021) juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional yang baik mempermudah auditor dalam melakukan audit, rasa empati dan kemampuan mengontrol emosi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti-bukti, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola, memahami, dan mengontrol emosi diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional ini penting untuk pengembangan diri, berinteraksi secara sosial, serta mengambil keputusan yang matang, terutama dalam konteks profesional seperti auditor, di mana

pengendalian diri, empati, dan pengelolaan emosi dapat meningkatkan kualitas kerja dan keputusan yang diambil.

Menurut Mukhlisa et al. (2024) kecerdasan emosional (Emotional Intelligence) memiliki banyak manfaat dalam hidup. Berikut adalah manfaat kecerdasan emosional :

1. Menghadapi stres

   Stres adalah tekanan yang timbul dari beban hidup yang bisa dialami oleh siapa saja. Manfaat memiliki kecerdasan emosional yang tinggi antara lain mampu mengatasi stres, menghadapi tekanan stres, dan mampu menahan emosi sehingga tidak akan terlarut dalam stres.

2. Kontrol impuls (menahan diri)

   Manfaat kecerdasan emosional yang kedua adalah mampu mengontrol atau menahan diri. Mampu menunda kesenangan sesaat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Kemampuan menahan diri ibarat suatu seni kesabaran dan rasa sakit atau kesulitan yang ditukar hari ini dengan kesenangan yang jauh lebih besar di masa depan.

3. Mengelola suasana hati

   Manfaat kecerdasan emosional yang ketiga adalah mampu mengelola suasana hati. Mengelola suasana hati adalah kemampuan emosional yang meliputi kemampuan untuk tetap tenang dalam suasana apapun, mampu menghilangkan kecemasan yang timbul, mengatasi kesedihan, dan menjengkelkan.

4. Motivasi diri

Manfaat kecerdasan emosional yang keempat adalah mampu memotivasi diri. Orang yang mampu memotivasi diri akan cenderung sangat produktif dan efektif dalam hal apapun. Ada begitu banyak cara untuk memotivasi diri sendiri, antara lain dengan banyak membaca buku atau artikel positif, tetap fokus pada impian, mengevaluasi diri dan terus melakukan introspeksi diri.

5. Memiliki keterampilan sosial

   Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu menjalin hubungan dengan siapa pun. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional mudah untuk bergaul, menjadi pribadi yang menyenangkan dan toleransi terhadap orang lain.

6. Mampu memahami orang lain

   Memahami dan menghormati orang lain adalah landasan dari kecerdasan emosional. Ini disebut sebagai empati. Keuntungan memahami orang lain adalah memiliki kesempatan untuk menjalin komunikasi dan hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

2.1.4.2 Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Agustina et al. (2021) terdapat lima indikator pada kecerdasan emosional, yaitu antara lain :

a. Kesadaran Diri

   Kesadaran emosi atau yang sering disebut sebagai kesadaran diri adalah kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul. Ini sering dikatakan sebagai dasar dari kecerdasan emosional. Seseorang yang mampu mengenali emosinya sendiri adalah bila ia

memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap.

b. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengatur dan mengelola emosi, perilaku, dan reaksi mereka sesuai dengan situasi yang dihadapi. Menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup untuk menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

c. Motivasi

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi.

d. Empati

Empati adalah kesadaran akan perasaan, kepentingan dan kepribadian orang. Merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam macam orang.

e. Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Ini mencakup keterampilan dalam membangun hubungan, memahami dan menghormati perasaan serta kebutuhan orang lain, serta berkolaborasi dalam berbagai situasi sosial.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh independensi auditor, profesionalisme auditor dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yuni Yessilia S. Simanullang, Ardin Dolok Saribu, dan Halomoan Sihombing (2024)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)	Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh positif namun tidak signifikan, independensi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh negatif dan signifikan.
2.	Ida Bagus Surya Dharma dan Mirna Amirya (2023)	Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme, Dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali	Hasil pengujian menunjukkan bahwa independensi auditor, akuntabilitas auditor, profesionalisme auditor, dan kecerdasan spiritual auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
3.	Lely Trisnawati Br Silaen (2022)	Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi DKI Jakarta)	Hasil uji kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena ketika auditor memiliki pengetahuan maka auditor akan lebih cermat dan lebih mudah meningkatkan kualitas audit. Kecerdasan emosional dapat memperkuat pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit yang dalam praktiknya berupa pengelolaan emosi yang tepat sehingga dapat membantu kompetensi dan independensi auditor dalam mempengaruhi kualitas audit.
4.	Windi Qonitah, Kartika Rachma dan Nurhasanah (2022)	Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit	Studi ini menghasilkan (1) Independensi, skeptisisme profesional dan kecerdasan emosional mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan (2) Secara bersamaan ada pengaruhnya secara positif dan signifikan antara independensi, skeptisisme profesional dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit.
5.	Chintya Agustina, Yanti Puspa Rini, dan Erizka Trinurfa Yuliadi (2021)	Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di wilayah Tangerang	Berdasarkan hasil analisis dapat diambil Kesimpulan bahwa: H1 Etika profesi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. H2 Kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. H3 Etika profesi dan kecerdasan emosional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas audit.

		Selatan dan Tangerang)	
6.	Febi Satria Lesmana (2021)	Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan	Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit , pengalaman auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dan independensi, pengalaman auditor dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada kap di kota medan
7.	Agustina dan Eka Nurmala Sari (2021)	Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Sedangkan integritas mampu memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
8.	Ni Kadek Sri Rahayu dan I Ketut Suryanawa (2020)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali	Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan bahwa (1) independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (2) profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (3) skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (4) etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit (5) gender berpengaruh negatif pada kualitas audit.
9.	Gine Das Prena dan I Wayan Angga Sudiartama (2020)	Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. 2) Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. 3) Kepuasan Kerja memperkuat pengaruh Independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. 4) Kepuasan Kerja memperkuat pengaruh Profesionalisme audit pada kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
10.	Wan Fachruddin SE, M.Si, Ak, CA, CPA dan Yulia Syafriani Tjg (2020)	Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan secara simultan profesionalisme, independensi, kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.
11.	Septony B. Siahaan dan Arthur Simanjuntak (2019)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor dalam melaksanakan audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan. Sedangkan Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan. Secara simultan Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada

			KAP di Kota Medan. Etika Auditor mampu memperkuat pengaruh antara Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan.

2.3 Kerangka Berpikir Konseptual

2.2.1 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan keadaan di mana auditor tidak terikat oleh pihak mana pun dan sikap independensi juga diperlukan seorang auditor untuk memperoleh kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang berkepentingan, klien, serta masyarakat. Auditor harus melaksanakan pemeriksaan akuntansi dan laporan keuangan perusahaan dengan sikap independen serta bebas dari tekanan. Jika kondisi ini terpenuhi, auditor dapat bekerja secara optimal tanpa hambatan, sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Lisbeth & Ramadhan (2022) menyatakan bahwa independensi harus ditafsirkan sebagai bebas dari hasutan, pengaruh, atau kendali klien atau siapa pun yang berkepentingan dengan audit. Dengan adanya independensi yang tinggi auditor akan tidak mudah terpengaruh orang lain dan auditor akan dapat menjaga sikap tidak memihak kepada siapa pun.

Berdasarkan penelitian Rahayu & Suryanawa (2020), Prena & Sudiartama (2020) dan Sangadah (2022), independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Silaen (2022), Saputri et al. (2022), Wedari & Sumadi (2023) serta Simanullang et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian

Siahaan & Simanjuntak (2019). Dengan demikian, semakin tinggi independensi auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

2.2.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme adalah sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab untuk menghasilkan kualitas audit yang baik (Fachruddin & Syafriani, 2020). Seorang auditor yang profesional bekerja sesuai dengan standar pemeriksaan, mengutamakan kepentingan publik, menjaga objektivitas, menjunjung tinggi integritas, serta mampu menjaga independensi dalam setiap proses audit. Profesionalisme bisa dilihat dari perilaku karena perilaku profesional merupakan cerminan dari sikap profesionalisme. Perilaku tersebut dapat dilihat dari pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi (Tina & Sari, 2021). Untuk itu, penekanan pada tingkat profesionalisme lebih didasarkan pada sikap seseorang dalam menyingkapi berbagai masalah sehubungan dengan pekerjaan yang ditanganinya.

Hasil penelitian dari Prena & Sudiartama (2020), Rahayu & Suryanawa (2020), Sangadah (2022) dan Simanullang et al. (2024), menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selanjutnya, Ramadhan et al. (2018) serta Fachruddin & Syafriani (2020), menegaskan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Temuan tersebut diperkuat pula oleh penelitian Insani (2019), Wedari & Sumadi (2023), Sari & Dewi (2023) dan Shahrir & Dwinanda (2024) yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

2.2.3 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya (Agustina et al., 2021). Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Seorang auditor yang berkualitas perlu memiliki kecerdasan emosional yang baik karena dalam menjalankan tugasnya, auditor sering dihadapkan pada situasi yang memerlukan penelahan mendalam agar kualitas audit yang dihasilkan akurat dan terjamin.

Kecerdasan emosional mempengaruhi auditor dalam mengontrol diri atau emosi dan keterampilan dalam bersosialisasi untuk menelusuri bukti-bukti dan informasi terkait (Widyasari et al., 2024). Auditor yang mampu mengelola emosinya dengan baik akan lebih mampu bertahan dalam situasi yang penuh tekanan dan menghadapi berbagai tantangan tanpa mengganggu kemampuan berpikir atau berempati. Selain itu, kecerdasan emosional juga memungkinkan auditor untuk memotivasi diri sendiri dalam menyelesaikan tugasnya, terutama saat menghadapi situasi emosional yang kurang baik, yang dapat memicu stres.

Dengan kecerdasan emosional yang baik, auditor dapat menyelesaikan tugas audit dengan lancar dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Selain itu, kecerdasan emosional juga berperan penting dalam membangun hubungan yang positif dengan klien dan rekan kerja, yang pada akhirnya mendukung tercapainya tujuan audit secara efektif.

Hasil penelitian Sentika & Nurwulan (2023) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian oleh

Yulianti (2017) dan Lesmana (2021) juga mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Temuan tersebut semakin diperkuat oleh studi-studi dari Octaviany et al. (2020), Agustina et al. (2021), Qonitah et al. (2022), Widyasari et al. (2024), Febrika (2024), dan Lase et al. (2024), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional auditor memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas audit.

Kerangka Konseptual dalam Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

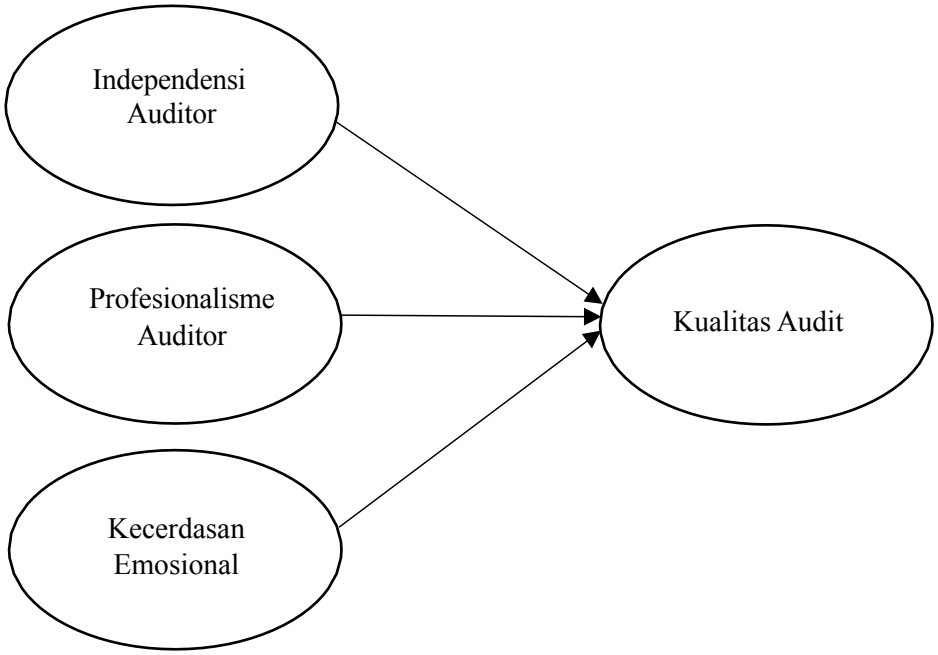

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka konseptual dan paradigma penelitian sebelumnya, Hipotesis penelitian yang diberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian kuantitatif menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka serta data dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2019) adalah " penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih". Penelitian ini akan menguji variabel independen yaitu Independensi Auditor sebagai (X1), Profesionalisme Auditor sebagai (X2), dan Kecerdasan Emosional sebagai (X3) terhadap variabel dependen yakni Kualitas Audit sebagai (Y).

3.2 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Independensi (X1), Profesionalisme Auditor (X2) dan Kecerdasan Emosional (X3) dan satu variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y). Berikut penjelasnya:

3.2.1 Variabel Terikat (Dependen)

3.2.1.1 Kualitas Audit

Menurut De Angelo dalam (Munthe, 2018) kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Kualitas Audit adalah laporan yang diberikan oleh akuntan publik terdaftar sebagai penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh Wooten (2003) dalam (Herawati & Selfia, 2019) meliputi: deteksi salah saji, kesesuaian dengan standar umum yang berlaku dan kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Perusahaan).

3.2.2 Variabel Bebas (Independen)

3.2.2.1 Independensi Auditor

Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak berada di bawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam proses pengambilan keputusan, serta merupakan sikap individu dalam berperilaku yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan objektivitas tugas profesinya. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) definisi independen berarti akuntan publik tidak mudah terpengaruh Menurut (Mulyadi, 2014) Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh Tjun et al, (2012) meliputi lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (peer review), dan jasa non audit.

3.2.2.2 Profesionalisme Auditor

Profesionalisme adalah sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Seorang akuntan publik, sebagai seorang profesional, harus menyadari adanya tanggung jawab pada publik, pada klien dan pada sesama rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti harus melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh Tina & Sari (2021) meliputi:

pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan sesama profesi.

3.2.2.3 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami emosi, yang selanjutnya menjadi sumber informasi penting untuk mengenal diri sendiri dan orang lain guna mencapai tujuan tertentu (Silaen, 2022). Kecerdasan emosional yang baik mempermudah auditor dalam melakukan audit, rasa empati dan kemampuan mengontrol emosi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti-bukti, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Kecerdasan emosional pada penelitian ini adalah kemampuan seorang auditor dalam mengendalikan emosi. Mengingat profesi auditor adalah profesi yang memiliki risiko tinggi terhadap penyimpangan, maka auditor harus bisa mengendalikan emosi terhadap tekanan-tekanan yang timbul dan tetap fokus untuk melaksanakan tugasnya secara profesional. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang digunakan oleh (Agustina, 2021) meliputi kesadaran diri, kontrol diri, motivasi, empati dan kemampuan sosial.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. (Munthe, 2018)	1. Deteksi salah saji 2. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku 3. Kepatuhan terhadap SOP (Standar Operasional Perusahaan) Wooten (2003) dalam (Herawati & Selfia, 2019)	Ordinal
Independensi Auditor (X1)	Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2014)	1. Lama hubungan dengan klien 2. Tekanan dari klien 3. Telaah dari rekan auditor (Peer Review) 4. Pemberian jasa non audit (Tjun et al., 2012)	Ordinal
Profesionalisme Auditor (X2)	Profesionalisme adalah sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. (Fachruddin & Syafriani, 2020)	1. Pengabdian pada profesi 2. Kewajiban sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan terhadap peraturan profesi 5. Hubungan dengan sesama profesi (Tina & Sari, 2021)	Ordinal
Kecerdasan Emosional (X3)	Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami emosi, yang selanjutnya menjadi sumber informasi penting untuk mengenal diri sendiri dan orang lain guna mencapai tujuan tertentu (Silaen, 2022).	1. Kesadaran diri 2. Kontrol diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Kemampuan sosial (Agustina, 2021)	Ordinal

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan dengan objek penelitian yaitu auditor yang bekerja di KAP tersebut.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan berlangsung dari November 2024 hingga April 2025.

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	2024				2025															
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan Proposal																				
3	Bimbingan Proposal																				
4	Seminar Proposal																				
5	Pengumpulan Data																				
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan yang izinnya terdaftar di Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi &Rekan (Cabang)	KEP-1282/ KM.1/2016 (9 November 2016)	10
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/ KM.17/1999 (1 April 1999)	2
3	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan(Cabang)	KEP-1271/ KM.1/2011 (14 November 2011)	4
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/ KM.17/1999 (18 Februari 1999)	5
5	KAP. Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/ KM.17/1999 (1 April 1999)	2
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	KEP-110/ KM.1/2010 (18 Februari 2010)	3
7	KAP Fachruddin & Mahyuddin	KEP-373/ KM.17/2000 (4 Oktober 1998)	18
8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta &Rekan	KEP-725/ KM.1/2017 (21 Juli 2017)	15
10	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	KEP-203/ KM.1/2021	3
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika &Rekan	KEP-1007/ KM.1/2010 (2 November 2010)	4
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	KEP-77/ KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
13	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono(Cabang)	KEP-106/ KM.1/2016 (24 Februari 2016)	17
14	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/ KM.17/1999 (21 April 1999)	18
15	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)	KEP-118/2017 (21 April 2017)	7
16	KAP Lona Trista	KEP-1250/ KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	KEP-864/ KM.1/2018 (15 Desember 2018)	2
18	KAP Sabar Setia	KEP-255/ KM.5/2005 (2 Agustus 2005)	3
19	KAP Drs. Selamet Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/KM.17/1988 (23 Oktober 1998)	5
20	KAP Drs. Syahrun Batubara	KEP-1029/KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-963/ KM.1/2014 (17 Desember 2014)	16
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/ KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	KEP- 936/ KM.1/2014 (17 Desember 2014)	5
	Total		173

Sumber : www.pppkp.kemenkeu.go.id.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Berikut rumus yang digunakan :

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + N(e)^2}}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini 0,1 (10%)

Berdasarkan rumus yang ada, berikut perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 173 dan e = 10%:

$$n = \frac{173}{1 + 173\ (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{173}{1 + 173\ (0{,}01)}$$

$$n = \frac{173}{1 + 1{,}73}$$

$$n = 63$$

Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang berjumlah 63 auditor.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Proportional Random Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Tabel 3. 4 Sampel Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan Sampel	Sampel
1.	KAP Drs. Albert Silalahi &Rekan (Cabang)	10	10 ÷ 173 x 63 = 3,641	4
2.	KAP Drs. Biasa Sitepu	2	2 ÷ 173 x 63 = 0,728	1
3.	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan(Cabang)	4	4 ÷ 173 x 63 = 1,456	1
4.	KAP Drs. Darwin S. Meliala	5	5 ÷ 173 x 63 = 1,820	2
5.	KAP. Dorkas Rosmiaty, S.E	2	2 ÷ 173 x 63 = 0,728	1
6.	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	3	3 ÷ 173 x 63 = 1,092	1
7.	KAP Fachruddin & Mahyuddin	18	18 ÷ 173 x 63 = 6,554	7
8.	KAP Drs. Hadiawan	3	3 ÷ 173 x 63 = 1,092	1
9.	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta &Rekan	15	15 ÷ 173 x 63 = 5,462	5
10.	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	3	3 ÷ 173 x 63 = 1,092	1
11.	KAP Drs. Johan Malonda Mustika &Rekan	4	4 ÷ 173 x 63 = 1,456	1
12.	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	18	18 ÷ 173 x 63 = 6,554	7
13.	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono(Cabang)	17	17 ÷ 173 x 63 = 6,190	6
14.	KAP Drs. Katio & Rekan	18	18 ÷ 173 x 63 = 6,554	6
15.	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)	7	7 ÷ 173 x 63 = 2,549	3
16.	KAP Lona Trista	3	3 ÷ 173 x 63 = 1,092	1
17.	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	2	2 ÷ 173 x 63 = 0,728	1
18.	KAP Sabar Setia	3	3 ÷ 173 x 63 = 1,092	1
19.	KAP Drs. Selamet Sinuraya & Rekan (Pusat)	5	5 ÷ 173 x 63 = 1,820	2
20.	KAP Drs. Syahrun Batubara	6	6 ÷ 173 x 63 = 2,184	2
21.	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	16	16 ÷ 173 x 63 = 5,826	6
22.	KAP Drs. Tarmizi Taher	4	4 ÷ 173 x 63 = 1,456	1
23.	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	5	5 ÷ 173 x 63 = 1,820	2
	Total	173		63

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Menurut Azuar et al. (2014:69) Kuesioner adalah pertanyaan/ pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Kuesioner disampaikan secara langsung kepada responden, yaitu Akuntan Publik di masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat mereka bekerja.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kuesioner adalah dengan menggunakan pengukuran skala ordinal. Skala ordinal menurut (Sugiyono, 2017) adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat konstruk yang diukur dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada suatu data. Berdasarkan penjelasan diatas, skala ordinal digunakan dengan tujuan untuk memberikan informasi. Dari segi kategorisasi data dibuat berdasarkan karakteristik khusus.

Responden diminta memberikan pendapat dari setiap butir pertanyaan/ pernyataan yang diajukan oleh penulis. Berikut adalah penilaian kuesioner dengan menggunakan skala ordinal 1 - 5, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Skala Ordinal

Pertanyaan	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	3
Kurang Baik (KB)	2
Tidak Baik (TB)	1

3.6 Uji Instrumen

Sebelum kuesioner disebarkan oleh peneliti kepada responden, maka kuesioner perlu diuji terlebih dahulu agar data yang akan dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas dengan melakukan pengujian terhadap 30 responden yang merupakan auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS 4.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan keahlian alat ukur yang digunakan sebelum instrumen terbukti valid akan tidak dapat digunakan untuk pengumpulan

data, karena akan menghasilkan data yang diragukan. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019).

Bila korelasi positif dan r > 0,3 maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Butir pernyataan tidak valid diikut sertakan dalam uji hipotesis. Dalam pengujian kualitas data responden, apakah data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Jika instrumen valid/benar hasil pengukuran pun kemungkinan akan benar (Juliandi et al., 2018:76). Hasil analisis data melalui uji validitas terbatas pada masing-masing variabel dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Hasil Pengujian Validitas

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Independensi Auditor (X1)			
Item 1	0.740	0,30	Valid
Item 2	0.854	0,30	Valid
Item 3	0.824	0,30	Valid
Item 4	0.817	0,30	Valid
Item 5	0.793	0,30	Valid
Item 6	0.786	0,30	Valid
Item 7	0.867	0,30	Valid
Item 8	0.865	0,30	Valid
Profesionalisme Auditor (X2)			
Item 1	0.808	0,30	Valid
Item 2	0.836	0,30	Valid
Item 3	0.785	0,30	Valid
Item 4	0.843	0,30	Valid
Item 5	0.806	0,30	Valid
Item 6	0.810	0,30	Valid
Item 7	0.887	0,30	Valid
Item 8	0.860	0,30	Valid
Item 9	0.809	0,30	Valid
Item 10	0.822	0,30	Valid
Kecerdasan Emosional (X3)			
Item 1	0.790	0,30	Valid
Item 2	0.920	0,30	Valid
Item 3	0.861	0,30	Valid
Item 4	0.774	0,30	Valid
Item 5	0.804	0,30	Valid
Item 6	0.825	0,30	Valid
Item 7	0.844	0,30	Valid
Item 8	0.769	0,30	Valid
Item 9	0.745	0,30	Valid
Item 10	0.873	0,30	Valid
Kualitas Audit (Y)			
Item 1	0.857	0,30	Valid
Item 2	0.774	0,30	Valid

Item 3	0.761	0,30	Valid
Item 4	0.861	0,30	Valid
Item 5	0.840	0,30	Valid
Item 6	0.799	0,30	Valid

Berdasarkan **Tabel 3.6**, menunjukkan bahwa dari 34 item pernyataan yang mencakup seluruh variabel independen dan dependen telah memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan valid sehingga layak untuk digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran lebih dari satu terhadap gejala yang akan diukur dengan alat ukur yang sama. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019).

Menurut (Juliandi et al., 2018) tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dimana nilainya harus > 0.60 (Ghozali, 2021). Dimana hasil analisis data dalam uji coba secara terbatas dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Independensi Auditor	8	0.930	0,60	Reliabel
Profesionalisme Auditor	10	0.948	0,60	Reliabel
Kecerdasan Emosional	10	0.946	0,60	Reliabel
Kualitas Audit	6	0.899	0,60	Reliabel

Berdasarkan **Tabel 3.7**, menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hasil yang lebih besar dari nilai Croncbach's Alpha sehingga dapat dikatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Ikhsan et al. (2014:47) Analisa data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data. Proses analisis data umumnya terdiri dari beberapa tahap : Pertama adalah tahap persiapan data, yang termasuk dalam tahap ini adalah melakukan pengeditan data, pemberian kode dan memasukkan (input) data.. Kedua, mempersiapkan ringkasan statistik deskriptif sebagai langkah awal untuk memahami pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian merupakan bagian dari proses penguji data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dalam penelitian. Untuk menganalisis data dari hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Analisis data untuk penelitian ini menggunakan *software* Smart PLS versi 4.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2016) “Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian”.

Analisis statistik deskriptif terdiri dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari semua variabel. Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Independensi Auditor (X1), Profesionalisme Auditor (X2) dan Kecerdasan Emosional (X3) dan Kualitas Audit (Y).

3.7.2 Analisis SEM (Structural Equation Modeling)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software Smart PLS 4 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (Partial Least Square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Menurut (Ghozali & Latan, 2015) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modelling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Selain itu SEM mampu menguji penelitian yang kompleks dan banyak variabel secara simultan. SEM dapat menyelesaikan analisis dengan satu kali estimasi dimana yang lain diselesaikan dengan beberapa persamaan regresi. SEM dapat melakukan analisis faktor, regresi dan jalur sekaligus. Setelah dilakukan uji coba terbatas melalui uji validitas dan reliabilitas, maka terdapat indikator dari item pertanyaan yang dibuang, atau tidak di ikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Maka pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS versi 4 for Windows.

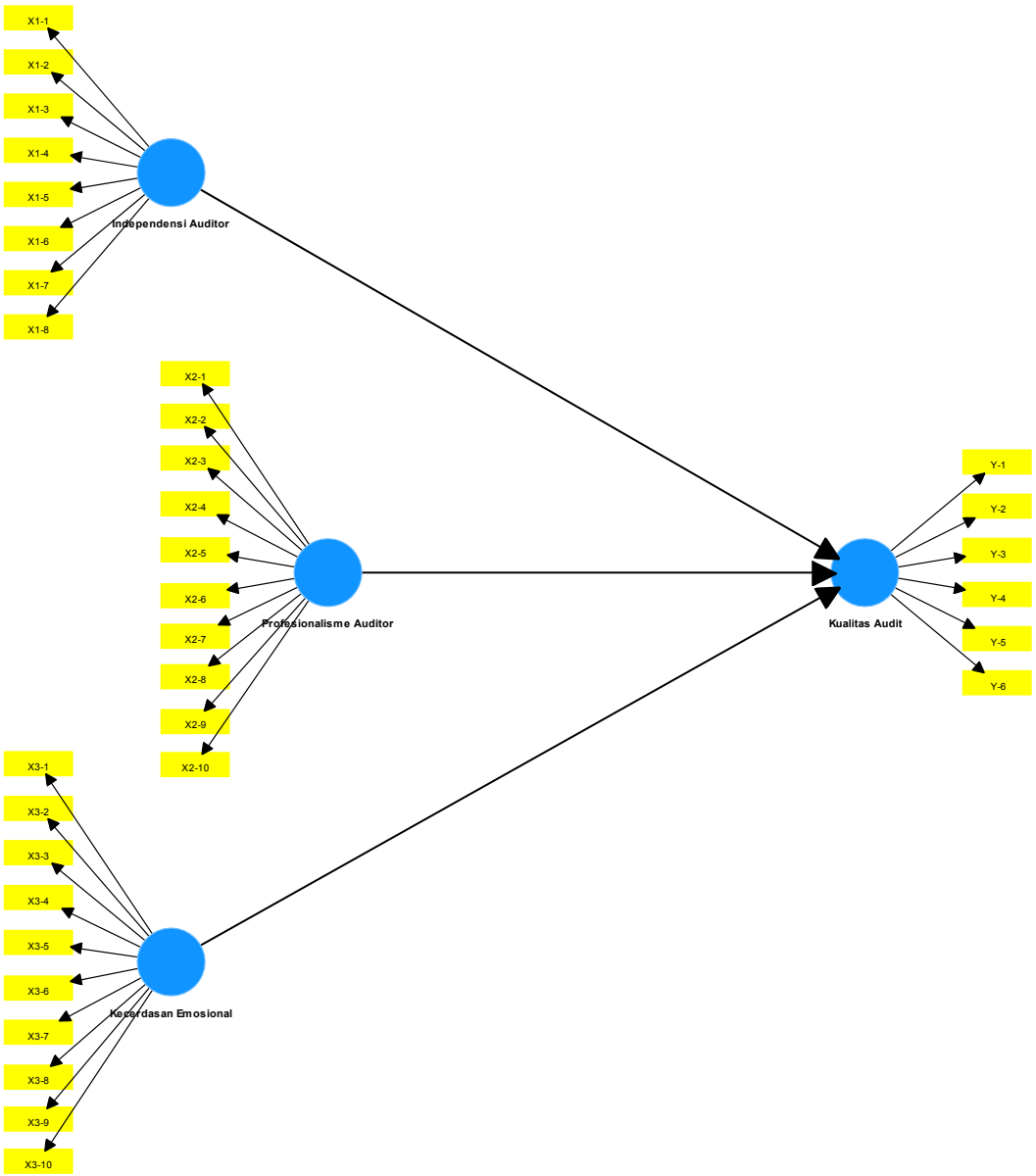

Gambar 3. 1 Model Struktural PLS Penelitian

Keterangan :

X1 : Independensi Auditor

X2 : Profesionalisme Auditor

X3 : Kecerdasan Emosional

Y : Kualitas Audit

3.7.2.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model, yaitu sebagai berikut:

1. **Convergent Validity (Validitas Konvergen)**

   Convergent Validity adalah indikator yang dimulai berdasarkan korelasi antar item *score* / *component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya (Timor & Hanum, 2023) Nilai convergen validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan > 0.7.

2. **Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)**

   Uji discriminant validity menggunakan nilai cross loading, yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading konstruk yang lain. Menurut Ghozali (2020) dalam (Nasution & Hanum, 2024) discriminant validity dapat diketahui melalui dengan melihat nilai Average Variant Extracted (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0,5 untuk model yang baik.

3. **Composite Reliability (Keandalan Reliabilitas)**

   Composite Reability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variabel coefficient. Untuk mengevaluasi composite reability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan

cronbach's alpha. Data yang memiliki composite reliability > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi Uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbach's Alpha. Nilai diharapkan > 0.7 untuk semua konstruk.

3.7.2.2 Pengukuran Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural atau inner model dilakukan untuk memprediksi hubungan timbal balik antar variabel laten berdasarkan hipotesis yang telah diajukan. Inner model diuji dengan melihat nilai R-square (R2), uji f-square (f2), serta koefisien jalur (Path Coefficient). Berikut uraian dari masing-masing tahapan yang dilakukan pada evaluasi model struktural dan kriteria dari evaluasi tersebut.

1. Pengujian R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). R-square (R2) ditujukan untuk mengukur besarnya proporsi variasi perubahan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Nilai R-square ≥ 0,75 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar/kuat.
b. Nilai R-square 0,26 – 0,74 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, moderate/sedang.
c. Nilai R-square ≤ 0,25 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah/kecil.

2. Pengujian F-square

F-square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi

(endogen). F-square (F2) ditujukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Nilai f square = 0.02 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen lemah/kecil.
b. Nilai f square = 0.15 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, moderate/sedang.
c. Nilai f square = 0.35 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar/baik.

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian. Untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis, maka digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan berupa analisis bootstraping. Analisis bootstraping pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Statistik uji yang digunakan adalah nilai probabilitas/signifikansi (*p-values*) dan nilai statistik t atau uji t. Nilai probabilitas (*p-value*) dapat diartikan sebagai besarnya peluang (probabilitas) yang diamati dari statistik uji, sedangkan t-statistik. untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan, alat uji yang digunakan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan 5% dengan kriteria sebagai berikut:

a. Bila nilai signifikansi (*p value*) < 0.05 maka terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.
b. Bila nilai signifikansi (*p value*) > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.

Sedangkan nilai t-statistik memiliki kriteria sebagai berikut :

a. Jika nilai t-statistik > t-tabel (1.96) maka terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.
b. Jika nilai t-statistik < t-tabel (1.96) maka tidak terdapat pengaruh antar variabel secara signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden yang perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 173 auditor yang tersebar pada 23 Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Dari jumlah sampel tersebut, diambil sebanyak 63 auditor yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dan metode *proportional random sampling*. Dengan demikian jumlah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 kuesioner.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang ada di Kantor Akuntan Publik Kota Medan tahun 2025 adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	44	70%
Perempuan	19	30%
Jumlah	**63**	**100%**

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan **Tabel 4.1** dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden pada jenis kelamin didominasi oleh responden laki-laki, yaitu sebanyak 44 orang atau 70% sedangkan responden perempuan sebanyak 19 orang atau 30%.

4.1.2.2 Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
22-30 Tahun	28	44%
31-40 Tahun	10	16%
>40Tahun	25	40%
Jumlah	**63**	**100%**

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan **Tabel 4.2**, dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan usia terdiri atas beberapa kelompok umur, yaitu sebanyak 28 orang atau 44% berada pada rentang usia 22 hingga 30 tahun, sebanyak 10 orang atau 16% berada pada rentang usia 31 hingga 40 tahun, dan sebanyak 25 orang atau 40% berusia di atas 40 tahun.

4.1.2.3 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
S1	46	73%
S2	16	25%
S3	1	2%
Jumlah	**63**	**100%**

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan **Tabel 4.3**, dapat dilihat bahwa persentase karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir terdiri atas lulusan S3 sebanyak 1 orang

atau 2%, lulusan S2 sebanyak 16 orang atau 25%, dan mayoritas responden yaitu 46 orang atau 73% merupakan lulusan S1.

4.1.2.4 Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase
1-2 Tahun	18	29%
3-6 Tahun	17	27%
7-9 Tahun	9	14%
>10 Tahun	19	30%
Jumlah	**63**	**100%**

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan **Tabel 4.4**, dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan lama bekerja di dominasi didominasi oleh responden yang telah bekerja sebagai auditor selama lebih dari 10 tahun, yaitu sebanyak 19 orang atau 30%. Selanjutnya sebanyak 18 orang atau 29% memiliki lama bekerja selama 1–2 tahun, 17 orang atau 27% bekerja selama 3–6 tahun, dan 9 orang atau 14% memiliki lama bekerja antara 7–9 tahun.

4.1.2.5 Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Auditor Junior	26	41%
Auditor Senior	37	59%
Jumlah	**63**	**100%**

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan **Tabel 4.5**, dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan jabatan menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden atau

41% memiliki jabatan sebagai auditor junior, sedangkan 37 responden (59%) menjabat sebagai auditor senior.

4.1.3 Deskriptif Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilakukan terhadap responden yang berjumlah 63 responden dengan jumlah item pernyataan yang dibagikan sebanyak 34 item pernyataan. Teknik skoring yang baik adalah minimum 1 dan maksimum 5, maka perhitungan rata-rata skor jawaban dilakukan dengan rumus berikut:

$$RS = \frac{m-n}{k}$$

$$RS = \frac{5-1}{k5}$$

$$RS = 0,8$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = Skala Maksimal

n = Skor Minimal

k = Jumlah Kategori

Kategori jawaban responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. 1.00 – 1.80 = Sangat Rendah atau Sangat Tidak Baik yang menunjukkan variabel Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit masih Sangat Tidak Baik.
b. 1.81 – 2.60 = Rendah atau Tidak Baik yang menunjukkan variabel Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit masih Tidak Baik.

c. 2.61 – 3.40 = Sedang atau Cukup Baik yang menunjukkan variabel Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit yang Cukup Baik.
d. 3.41 – 4.20 = Tinggi atau Baik yang menunjukkan variabel Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit yang Baik.
e. 4.21 – 5.00 = Sangat Tinggi atau Sangat Baik yang menunjukkan variabel Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit yang Sangat Baik.

4.1.3.1 Variabel Independensi Auditor

Dalam penelitian ini, variabel independensi auditor diukur dengan 4 indikator yaitu: lama hubungan dengan klien (audit tenure), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan jasa non audit. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel independensi auditor yang di rangkum pada tabel ini:

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel X1

No.	Pernyataan		TB	KB	CB	B	SB	Nilai	Rata - Rata Skor	Kategori
Lama hubungan dengan klien (Audit Tenure)										
1.	Dalam hubungan kerja jangka panjang dengan klien, auditor tetap berusaha menyampaikan pendapat secara profesional meskipun terdapat tantangan tertentu.	F	0	2	15	38	8	63	3,8	Baik
		%	0%	2,00%	15,00%	38,00%	8,00%			
		Skor	0	4	45	152	40	241		
2.	Auditor berusaha tetap objektif dalam audit, meskipun kadang-kadang hubungan jangka panjang dengan klien dapat mempengaruhi penilaiannya.	F	0	5	12	26	20	63	4,0	Baik
		%	0%	5,00%	12,00%	26,00%	20,00%			
		Skor	0	10	36	104	100	250		
Tekanan dari klien										
3.	Pengambilan keputusan audit tetap didasarkan pada bukti yang ada, meskipun dalam beberapa kondisi auditor menghadapi tekanan dari pihak tertentu.	F	0	5	14	28	16	63	3,9	Baik
		%	0%	5,00%	14,00%	28,00%	16,00%			
		Skor	0	10	42	112	80	244		
4.	Auditor menjaga batasan profesional dengan klien, meskipun terkadang menghadapi tekanan yang dapat mempengaruhi independensi.	F	0	3	18	33	9	63	3,8	Baik
		%	0%	3,00%	18,00%	33,00%	9,00%			
		Skor	0	6	54	132	45	237		
Telaah dari rekan auditor (Peer Review)										
5.	Masukan dari rekan kerja tetap dipertimbangkan, meskipun tidak selalu sesuai dengan pendapat pribadi auditor.	F	0	2	14	37	10	63	3,9	Baik
		%	0%	2,00%	14,00%	37,00%	10,00%			
		Skor	0	4	42	148	50	244		
6.	Peninjauan dari auditor lain diterima sebagai proses peningkatan kualitas, meskipun mungkin menimbulkan perbedaan pendapat.	F	0	5	19	31	8	63	3,7	Baik
		%	0%	5,00%	19,00%	31,00%	8,00%			
		Skor	0	10	57	124	40	231		
Pemberian Jasa Non Audit										
7.	Laporan audit disusun dengan memperhatikan kejelasan dan menghindari istilah ambigu, agar informasi dapat dipahami dengan mudah.	F	0	5	18	33	7	63	3,7	Baik
		%	0%	5,00%	18,00%	33,00%	7,00%			
		Skor	0	10	54	132	35	231		

8.	Auditor menyadari bahwa audit yang dilakukan berulang kali terhadap klien yang sama dapat mempengaruhi independensi.	F	0	2	13	42	6	63	3,8	Baik
		%	0%	2,00%	13,00%	42,00%	6,00%			
		Skor	0	4	39	168	30	241		
TOTAL RATA - RATA									30,5	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN									3,8	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2025.

Berdasarkan **Tabel 4.6**, dapat dilihat bahwa total rata-rata skor keseluruhan jawaban responden sebesar 3,8 yang berada dalam kategori baik. Dari 8 item pernyataan, terdapat satu item dengan skor rata-rata tertinggi, yaitu butir pernyataan bahwa "Auditor berusaha tetap objektif dalam audit, meskipun kadang-kadang hubungan jangka panjang dengan klien dapat mempengaruhi penilaiannya" dengan skor rata-rata 4,0. Jumlah responden yang menjawab sangat baik sebanyak 20 orang, baik sebanyak 26 orang, cukup baik sebanyak 12 orang, dan kurang baik sebanyak 5 orang.

4.1.3.2 Variabel Profesionalisme Auditor

Dalam penelitian ini, variabel independensi auditor diukur dengan 5 indikator yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel profesionalisme auditor yang di rangkum pada tabel ini:

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel X2

No.	Pernyataan		TB	KB	CB	B	SB	Nilai	Rata - Rata Skor	Kategori
Pengabdian pada profesi										
1.	Auditor tetap memilih profesi ini meskipun ada pilihan karir dengan kompensasi yang lebih tinggi, karena profesi ini bermakna.	F	0	3	8	31	21	63	4,1	Baik
		%	0%	3,00%	8,00%	31,00%	21,00%			
		Skor	0	6	24	124	105	259		
2.	Penyelesaian audit dengan menjunjung profesionalisme memberikan kepuasan pribadi, meskipun melalui proses yang menantang.	F	0	2	10	39	12	63	4,0	Baik
		%	0%	2,00%	10,00%	39,00%	12,00%			
		Skor	0	4	30	156	60	250		
Kewajiban sosial										
3.	Audit dipandang sebagai bentuk kontribusi sosial untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas.	F	0	0	9	37	17	63	4,1	Baik
		%	0%	0,00%	9,00%	37,00%	17,00%	0,63		
		Skor	0	0	27	148	85	260		
4.	Auditor tetap mengutamakan kepentingan publik meskipun menghadapi tekanan dari pihak klien.	F	0	4	8	34	17	63	4,0	Baik
		%	0%	4,00%	8,00%	34,00%	17,00%			
		Skor	0	8	24	136	85	253		
Kemandirian										
5.	Auditor mengambil keputusan audit berdasarkan penilaian profesional tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun.	F	0	3	16	29	15	63	3,9	Baik
		%	0%	3,00%	16,00%	29,00%	15,00%			
		Skor	0	6	48	116	75	245		
6.	Auditor menyadari pentingnya menjaga sikap independen, meskipun terkadang menghadapi tekanan dari pihak eksternal.	F	0	2	8	32	21	63	4,1	Baik
		%	0%	2,00%	8,00%	32,00%	21,00%			
		Skor	0	4	24	128	105	261		
Keyakinan terhadap peraturan profesi										
7.	Kritik dari sesama auditor dianggap sebagai kesempatan untuk meningkatkan kualitas kerja.	F	0	1	11	36	15	63	4,0	Baik
		%	0%	1,00%	11,00%	36,00%	15,00%			
		Skor	0	2	33	144	75	254		

8.	Penerapan aturan profesi tidak selalu mudah, namun tetap dijadikan acuan utama dalam audit.	F	0	1	9	37	16	63	4,1	Baik
		%	0%	1,00%	9,00%	37,00%	16,00%			
		Skor	0	2	27	148	80	257		
Hubungan dengan sesama profesi										
9.	Auditor mengambil keputusan audit berdasarkan penilaian profesional tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun.	F	0	4	8	35	16	63	4,0	Baik
		%	0%	4,00%	8,00%	35,00%	16,00%			
		Skor	0	8	24	140	80	252		
10.	Auditor menjaga kerja sama yang baik dengan auditor lain demi kelancaran proses audit dan hasil yang dapat dipertanggungjawab-kan.	F	0	3	15	30	15	63	3,9	Baik
		%	0%	3,00%	15,00%	30,00%	15,00%			
		Skor	0	6	45	120	75	246		
TOTAL RATA - RATA									40,3	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN									4,0	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2025.

Berdasarkan **Tabel 4.7**, dapat dilihat bahwa rata-rata skor keseluruhan jawaban responden adalah 4,0 dan termasuk dalam kategori Baik. Dari 10 item pernyataan, terdapat beberapa item dengan skor rata-rata tertinggi salah satunya, yaitu butir pernyataan bahwa ”Auditor menyadari pentingnya menjaga sikap independen, meskipun terkadang menghadapi tekanan dari pihak eksternal” dengan skor rata-rata 4,1. Jumlah responden yang menjawab sangat baik sebanyak 21 orang , baik sebanyak 32 orang , cukup baik sebanyak 8 orang , dan kurang baik sebanyak 2 orang.

4.1.3.3 Variabel Kecerdasan Emosional

Dalam penelitian ini, variabel independensi auditor diukur dengan 5 indikator yaitu: kesadaran diri, kontrol diri, motivasi, empati dan kemampuan sosial. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini

merupakan deskripsi frekuensi dari variabel kecerdasan emosional yang di rangkum pada tabel ini:

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel X3

No.	Pernyataan		TB	KB	CB	B	SB	Nilai	Rata - Rata Skor	Kategori
Kesadaran diri										
1.	Auditor mempertimbang-kan data, prosedur, dan dampak audit sebelum mengambil keputusan, meskipun tidak selalu langsung menemukan solusi yang tepat.	F	0	4	15	37	7	63	3,7	Baik
		%	0%	4,00%	15,00%	37,00%	7,00%			
		Skor	0	8	45	148	35	236		
2.	Kesadaran terhadap keterbatasan pribadi dalam melakukan audit mendorong upaya perbaikan secara bertahap.	F	0	2	10	41	10	63	3,9	Baik
		%	0%	2,00%	10,00%	41,00%	10,00%			
		Skor	0	4	30	164	50	248		
Kontrol diri										
3.	Auditor berusaha menjaga ketenangan saat menghadapi tekanan dalam proses audit, meskipun tantangan bisa berbeda setiap waktu.	F	0	5	6	38	14	63	4,0	Baik
		%	0%	5,00%	6,00%	38,00%	14,00%			
		Skor	0	10	18	152	70	250		
4.	Terkadang emosi pribadi mempengaruhi fokus kerja, namun hal tersebut disadari dan diusahakan untuk dikelola dengan baik.	F	0	4	8	42	9	63	3,9	Baik
		%	0%	4,00%	8,00%	42,00%	9,00%			
		Skor	0	8	24	168	45	245		
Motivasi										
5.	Auditor tetap berusaha memberikan yang terbaik dalam audit meskipun beban kerja terasa berat.	F	0	5	14	34	10	63	3,8	Baik
		%	0%	5,00%	14,00%	34,00%	10,00%			
		Skor	0	10	42	136	50	238		
6.	Dalam melakukan audit, kesalahan yang terjadi mendorong semangat untuk belajar dan meningkatkan kinerja setelah mengalami kegagalan.	F	0	3	14	38	8	63	3,8	Baik
		%	0%	3,00%	14,00%	38,00%	8,00%			
		Skor	0	6	42	152	40	240		

Empati										
7.	Auditor berusaha memahami kesulitan yang dihadapi rekan kerja dan siap berdiskusi untuk menemukan solusi bersama.	F	0	3	12	37	11	63	3,9	Baik
		%	0%	3,00%	12,00%	37,00%	11,00%			
		Skor	0	6	36	148	55	245		
8.	Dalam kondisi kerja yang padat, menunjukkan kepedulian terhadap rekan kerja bisa menjadi tantangan, namun tanggung jawab tetap terjaga.	F	0	5	6	39	13	63	4,0	Baik
		%	0%	5,00%	6,00%	39,00%	13,00%			
		Skor	0	10	18	156	65	249		
Kemampuan Sosial										
9.	Auditor berusaha menyesuaikan gaya komunikasi dan kerja dengan anggota tim yang memiliki karakter beragam.	F	0	3	8	43	9	63	3,9	Baik
		%	0%	3,00%	8,00%	43,00%	9,00%			
		Skor	0	6	24	172	45	247		
10.	Auditor menjaga komunikasi yang baik untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung.	F	0	5	13	35	10	63	3,8	Baik
		%	0%	5,00%	13,00%	35,00%	10,00%			
		Skor	0	10	39	140	50	239		
TOTAL RATA - RATA									38,7	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN									3,9	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2025.

Berdasarkan **Tabel 4.8**, dapat dilihat bahwa rata-rata skor keseluruhan jawaban responden adalah 3,9 dan termasuk dalam kategori Baik. Dari 10 item pernyataan, terdapat beberapa item dengan skor rata-rata tertinggi salah satunya, yaitu butir pernyataan bahwa ” Auditor berusaha menjaga ketenangan saat menghadapi tekanan dalam proses audit, meskipun tantangan bisa berbeda setiap waktu” dengan skor rata-rata 4,0. Jumlah responden yang menjawab sangat baik sebanyak 14 orang , baik sebanyak 38 orang , cukup baik sebanyak 6 orang , dan kurang baik sebanyak 5 orang.

4.1.3.4 Variabel Kualitas Audit

Dalam penelitian ini, variabel independensi auditor diukur dengan 5 indikator yaitu: kesadaran diri, kontrol diri, motivasi, empati dan kemampuan sosial. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel kecerdasan emosional yang di rangkum pada tabel ini:

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Y

No.	Pernyataan		TB	KB	CB	B	SB	Nilai	Rata - Rata Skor	Kategori
Deteksi Salah Saji										
1.	Auditor menyusun laporan audit secara objektif, meskipun dalam praktiknya terkadang ada tekanan dari pihak tertentu yang perlu ditangani dengan hati-hati.	F	0	2	9	37	15	63	4,0	Baik
		%	0%	2,00%	9,00%	37,00%	15,00%			
		Skor	0	4	27	148	75	254		
2.	Dalam beberapa kondisi, sulit mempertahankan objektivitas ketika audit melibatkan konflik kepentingan yang sensitif.	F	0	1	7	40	15	63	4,1	Baik
		%	0%	1,00%	7,00%	40,00%	15,00%			
		Skor	0	2	21	160	75	258		
Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku										
3.	Auditor berusaha mengikuti standar audit yang berlaku, walaupun beberapa ketentuan teknisnya tidak selalu mudah dipahami secara langsung di lapangan.	F	0	1	5	40	17	63	4,2	Baik
		%	0%	1,00%	5,00%	40,00%	17,00%			
		Skor	0	2	15	160	85	262		
4.	Situasi kerja tertentu terkadang membuat auditor tidak sepenuhnya menerapkan kode etik secara menyeluruh dalam setiap tahapan audit.	F	0	2	7	43	11	63	4,0	Baik
		%	0%	2,00%	7,00%	43,00%	11,00%			
		Skor	0	4	21	172	55	252		

Kepatuhan terhadap SOP										
5.	Penerapan SOP biasanya membantu auditor bekerja lebih terstruktur, meskipun tidak selalu cocok diterapkan dalam semua kasus audit.	F	0	1	5	42	15	63	4,1	Baik
		%	0%	1,00%	5,00%	42,00%	15,00%			
		Skor	0	2	15	168	75	260		
6.	Auditor berusaha menjalankan setiap tahapan audit sesuai SOP, walaupun terkadang diperlukan penyesuaian karena kondisi di lapangan yang berubah-ubah.	F	0	1	12	43	7	63	3,9	Baik
		%	0%	1,00%	12,00%	43,00%	7,00%			
		Skor	0	2	36	172	35	245		
TOTAL RATA - RATA									24,3	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN									4,1	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2025.

Berdasarkan **Tabel 4.9**, dapat dilihat bahwa total rata-rata skor keseluruhan jawaban responden sebesar 4,1 yang berada dalam kategori baik. Dari 8 item pernyataan, terdapat satu item dengan skor rata-rata tertinggi, yaitu butir pernyataan bahwa "Auditor berusaha mengikuti standar audit yang berlaku, walaupun beberapa ketentuan teknisnya tidak selalu mudah dipahami secara langsung di lapangan" dengan skor rata-rata 4,2. Jumlah responden yang menjawab sangat baik sebanyak 17 orang, baik sebanyak 40 orang, cukup baik sebanyak 5 orang, dan kurang baik sebanyak 1 orang.

4.2 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modelling (SEM) dengan software Smart PLS (Partial Least Square) 4. Terdapat dua model pengukuran dalam SmartPLS yaitu Outer Model dan Inner Model.

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran atau outer model ini menspesifikasi antar variabel latern dengan indikatornya atau menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Juliandi et al., 2018). Dalam pengukuran model (outer model) menggunakan 4 cara, yaitu melalui Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha.

4.2.1.1 Convergent Validity (Validitas Konvergen)

Validitas konvergen mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk memiliki hubungan yang erat. Pengujian dilakukan dengan memeriksa outer loading pada tingkat indikator nilai ideal > 0,70. Jika nilai outer loading indikator kurang dari 0,70, indikator tersebut dapat dipertimbangkan untuk dihapus (Hair et al., 2017). Indikator yang nilainya di bawah batas tersebut akan dieliminasi. Berdasarkan hasil analisis data pada Convergent Validity, pada indikator-indikator pada masing-masing variabel, dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Convergent Validity pada Independensi Auditor

Indikator konstruk pada variabel Independensi Auditor berjumlah 8 indikator. Berdasarkan hasil analisis data, nilai convergent validity diperoleh melalui loading factor yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10 Convergent Validity pada Independensi Auditor

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
X1-1	0.760	0,70	Valid
X1-2	0.839	0,70	Valid
X1-3	0.803	0,70	Valid
X1-4	0.747	0,70	Valid
X1-5	0.751	0,70	Valid
X1-6	0.784	0,70	Valid
X1-7	0.716	0,70	Valid
X1-8	0.783	0,70	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data PLS 4, 2025

b. Convergent Validity pada Profesionalisme Auditor

Indikator konstruk pada variabel Profesionalisme Auditor berjumlah 10 indikator. Berdasarkan hasil analisis data, nilai convergent validity diperoleh melalui loading factor yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11 Convergent Validity pada Profesionalisme Auditor

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
X2-1	0.823	0,70	Valid
X2-2	0.748	0,70	Valid
X2-3	0.762	0,70	Valid
X2-4	0.884	0,70	Valid
X2-5	0.839	0,70	Valid
X2-6	0.790	0,70	Valid
X2-7	0.735	0,70	Valid
X2-8	0.794	0,70	Valid
X2-9	0.867	0,70	Valid
X2-10	0.820	0,70	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data PLS 4, 2025

c. Convergent Validity pada Kecerdasan Emosional

Indikator konstruk pada variabel Kecerdasan Emosional berjumlah 10 indikator. Berdasarkan hasil analisis data, nilai convergent validity diperoleh melalui loading factor yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 Convergent Validity pada Kecerdasan Emosional

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
X3-1	0.762	0,70	Valid
X3-2	0.733	0,70	Valid
X3-3	0.838	0,70	Valid
X3-4	0.838	0,70	Valid
X3-5	0.891	0,70	Valid
X3-6	0.731	0,70	Valid
X3-7	0.766	0,70	Valid
X3-8	0.820	0,70	Valid
X3-9	0.830	0,70	Valid
X3-10	0.901	0,70	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data PLS 4, 2025

d. Convergent Validity pada Kualitas Audit

Indikator konstruk pada variabel Kualitas Audit berjumlah 6 indikator. Berdasarkan hasil analisis data, nilai convergent validity diperoleh melalui loading factor yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13 Convergent Validity pada Kualitas Audit

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
Y-1	0.712	0,70	Valid
Y-2	0.787	0,70	Valid
Y-3	0.857	0,70	Valid
Y-4	0.827	0,70	Valid
Y-5	0.821	0,70	Valid
Y-6	0.772	0,70	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data PLS 4, 2025

Hasil evaluasi validitas konvergen melalui loading factor ditampilkan pada gambar berikut:

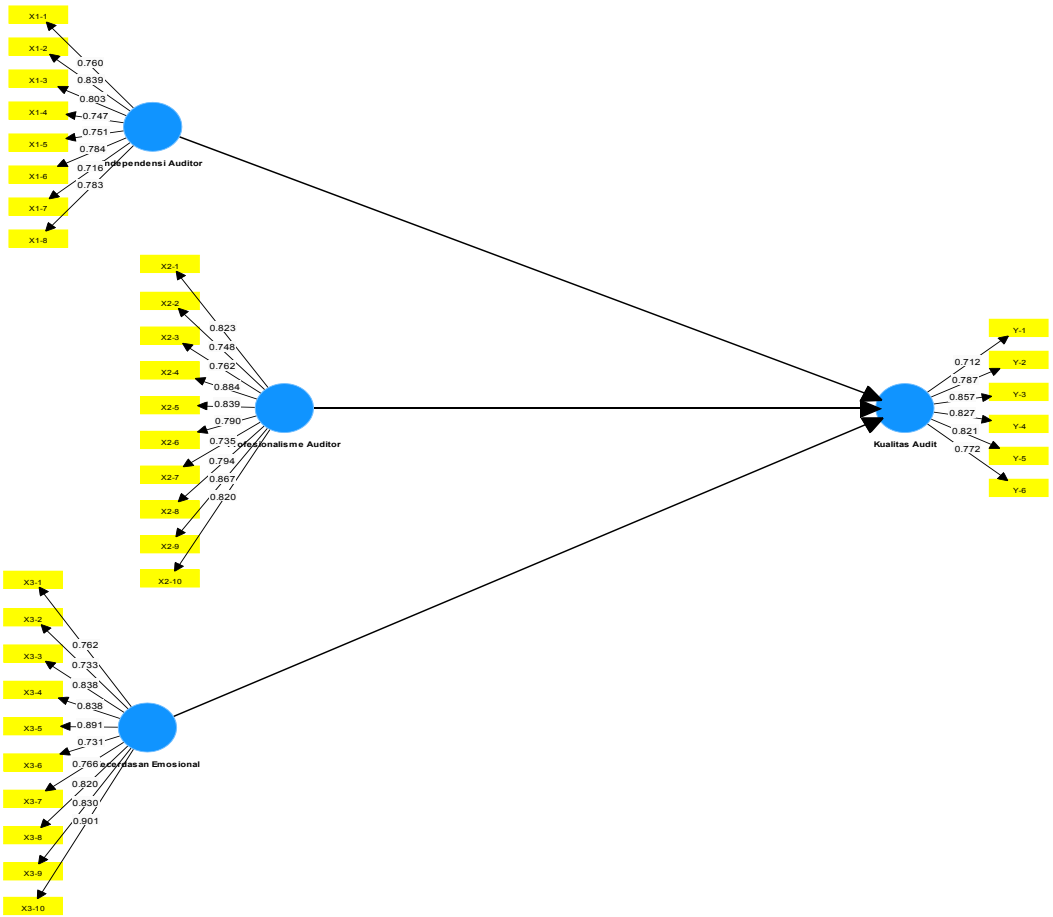

Gambar 4. 1 Outer Loading

4.2.1.2 Discriminant Validity

Pada pengujian validitas diskriminan, indikator reflektif dapat dinilai dengan cross loading antara indikator dengan konstruknya. Uji validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai cross loading untuk masing-masing variabel harus > 0,70 (Ghozali & Latan, 2020). Selain itu, validitas diskriminan juga dapat diuji dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Berikut merupakan hasil pengujian validitas diskriminan untuk masing-masing variabel dalam model penelitian ini:

Tabel 4. 14 Outer Loading

Indikator	Independensi Auditor	Profesionalisme Auditor	Kecerdasan Emosional	Kualitas Audit
X1-1	0.760	0.534	0.537	0.473
X1-2	0.839	0.739	0.756	0.720
X1-3	0.803	0.626	0.602	0.633
X1-4	0.747	0.522	0.687	0.516
X1-5	0.751	0.602	0.670	0.610
X1-6	0.784	0.618	0.623	0.606
X1-7	0.716	0.574	0.661	0.716
X1-8	0.783	0.569	0.548	0.533
X2-1	0.684	0.823	0.588	0.669
X2-2	0.563	0.748	0.564	0.588
X2-3	0.572	0.762	0.557	0.600
X2-4	0.742	0.884	0.744	0.751
X2-5	0.636	0.839	0.688	0.668
X2-6	0.605	0.790	0.537	0.652
X2-7	0.484	0.735	0.482	0.570
X2-8	0.606	0.794	0.630	0.677
X2-9	0.756	0.867	0.749	0.743
X2-10	0.615	0.820	0.666	0.634
X3-1	0.634	0.596	0.762	0.544
X3-2	0.629	0.600	0.733	0.722
X3-3	0.771	0.688	0.838	0.634
X3-4	0.696	0.600	0.838	0.698
X3-5	0.686	0.653	0.891	0.628
X3-6	0.489	0.534	0.731	0.541
X3-7	0.603	0.542	0.766	0.679
X3-8	0.741	0.691	0.820	0.617
X3-9	0.750	0.698	0.830	0.736
X3-10	0.702	0.670	0.901	0.630
Y-1	0.613	0.719	0.574	0.712
Y-2	0.594	0.666	0.651	0.787
Y-3	0.655	0.664	0.678	0.857
Y-4	0.705	0.646	0.717	0.827

Y-5	0.599	0.571	0.585	0.821
Y-6	0.607	0.618	0.603	0.772

Sumber : Hasil Pengolahan Data PLS 4, 2025

Berdasarkan **Tabel 4.14** dapat dilihat bahwa setiap indikator pada masing-masing variabel penelitian memiliki nilai cross loading yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Validitas diskriminan yang baik dapat dijelaskan ketika suatu indikator memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menjelaskan variabel konstruknya, dibandingkan dengan menjelaskan varian indikator konstruk lainnya (Dahrani et al., 2021).

Selain itu, untuk memperkuat analisis, validitas diskriminan juga dapat diuji melalui nilai Average Variance Extracted (AVE). AVE merupakan hasil dari pengukuran banyaknya varians yang dapat ditangkap dari konstruknya dibandingkan dengan varians yang dihasilkan akibat kesalahan pengukuran. Suatu konstruk dikatakan valid apabila memiliki nilai AVE > 0,5 (Ghozali & Latan, 2015). Berikut merupakan hasil pengujian average variance extracted untuk masing-masing variabel dalam model penelitian ini

Tabel 4. 15 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
X1 Independensi Auditor	0.599	Valid
X2 Profesionalisme Auditor	0.652	Valid
X3 Kecerdasan Emosional	0.661	Valid
Y Kualitas Audit	0.636	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data PLS 4, 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan semua variabel memiliki nilai Average Variance Extracte (AVE) > 0,50 yang berarti seluruh indikator variabel dinyatakan valid.

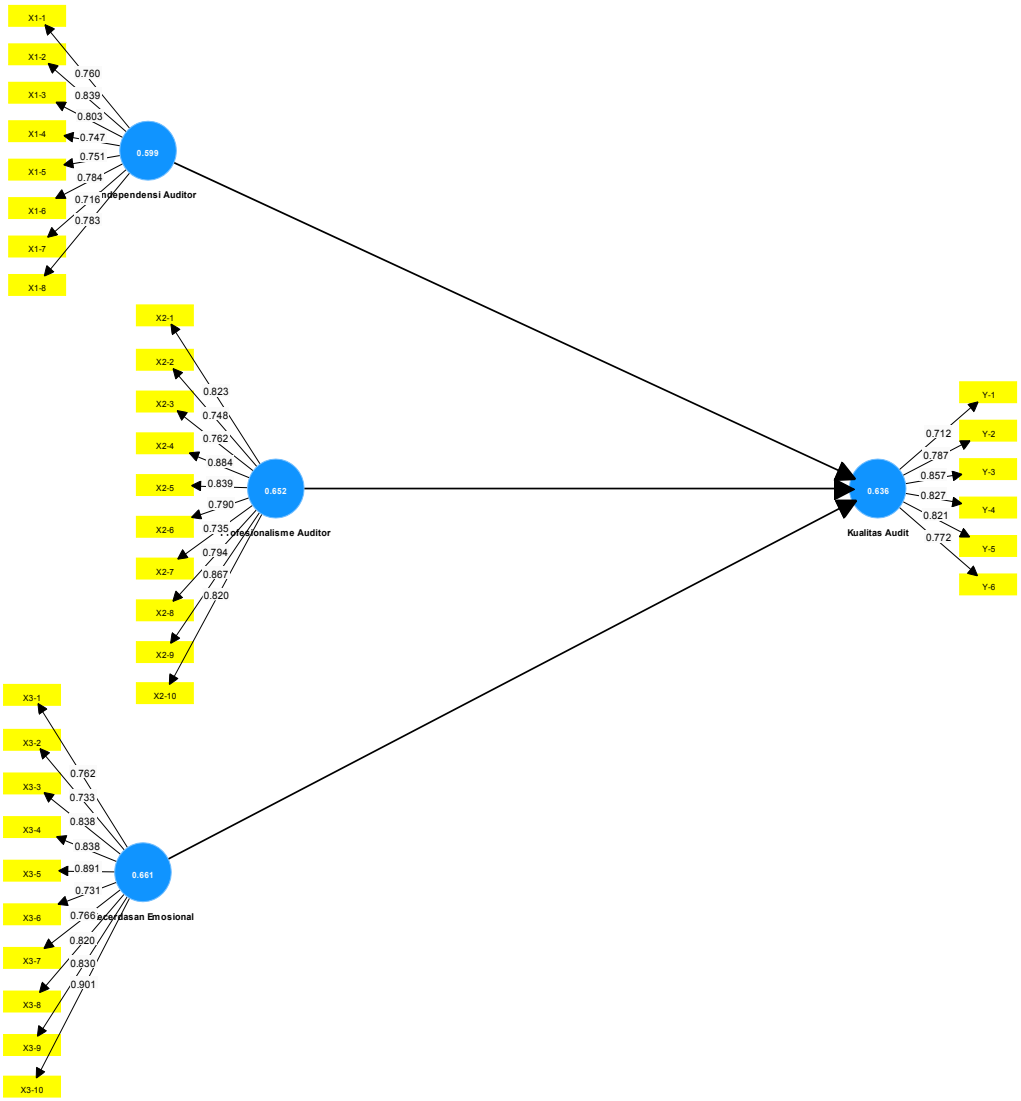

Gambar 4. 2 Average Variance Extracted (AVE)

4.2.1.3 Composite Reability

Composite reliability atau reliabilitas komposit digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas indikator-indikator dalam suatu variabel. Sebuah variabel dikatakan memenuhi kriteria composite reliability apabila nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,7. Composite Reliability menilai konsistensi indikator secara keseluruhan. Berikut merupakan hasil pengujian composite reliability untuk masing-masing variabel dalam model penelitian ini:

Tabel 4. 16 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
X1 Independensi Auditor	0,922	Reliabel
X2 Profesionalisme Auditor	0,949	Reliabel
X3 Kecerdasan Emosional	0,951	Reliabel
Y Kualitas Audit	0,913	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data PLS 4, 2025

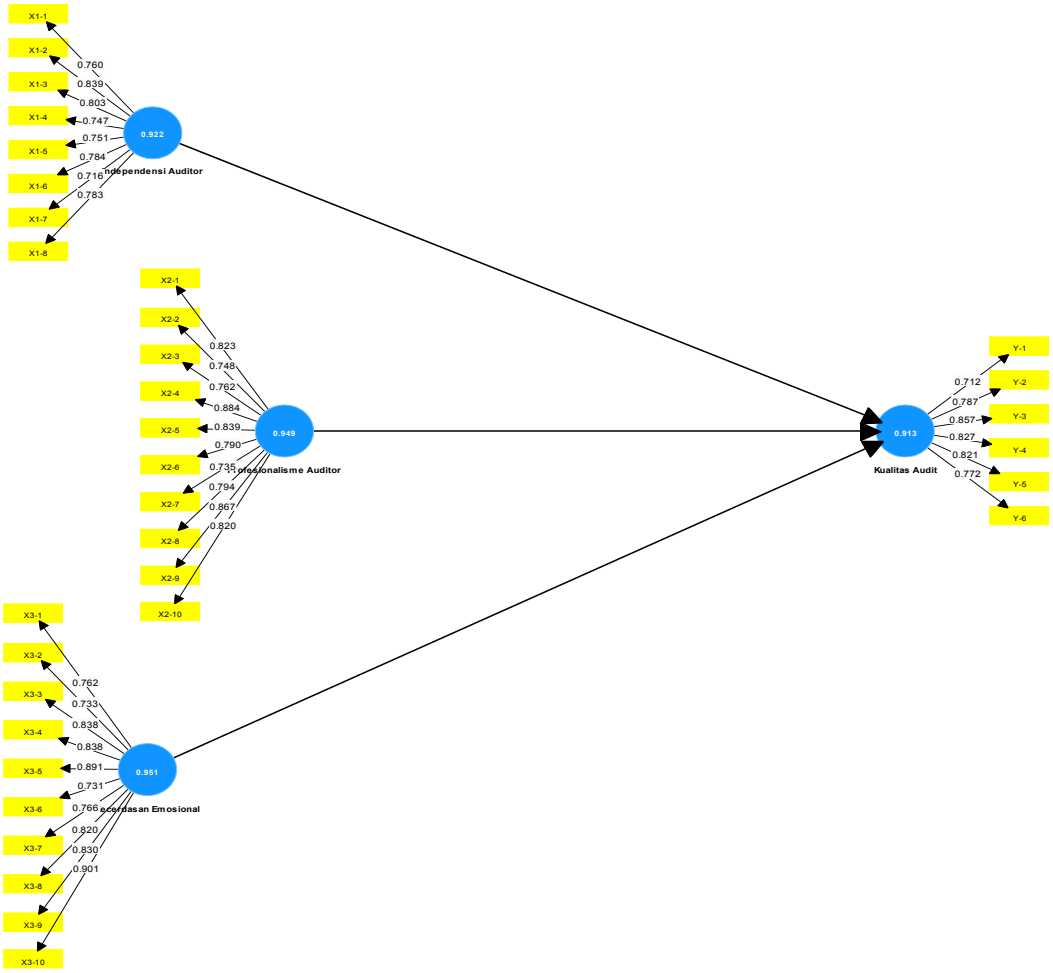

Gambar 4. 3 Composite Reliability

Pengujian reliabilitas menggunakan composite reliability dapat diperkuat dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha mengevaluasi korelasi antar indikator dalam satu konstruk. Nilai batas 0,7 keatas berarti dapat diterima dan diatas 0,8 dan 0,9 berarti sangat memuaskan (Dahrani et al., 2021). Berikut merupakan hasil pengujian cronbach's alpha untuk masing-masing variabel dalam model penelitian ini:

Tabel 4. 17 Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1 Independensi Auditor	0.904	Reliabel
X2 Profesionalisme Auditor	0.940	Reliabel
X3 Kecerdasan Emosional	0.942	Reliabel
Y Kualitas Audit	0.885	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data PLS 4, 2025

Berdasarkan **Tabel 4.17,** dapat dilihat bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach Alpha > 0, 70. Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat reliabel tinggi dan memenuhi kriteria reliabilitas.

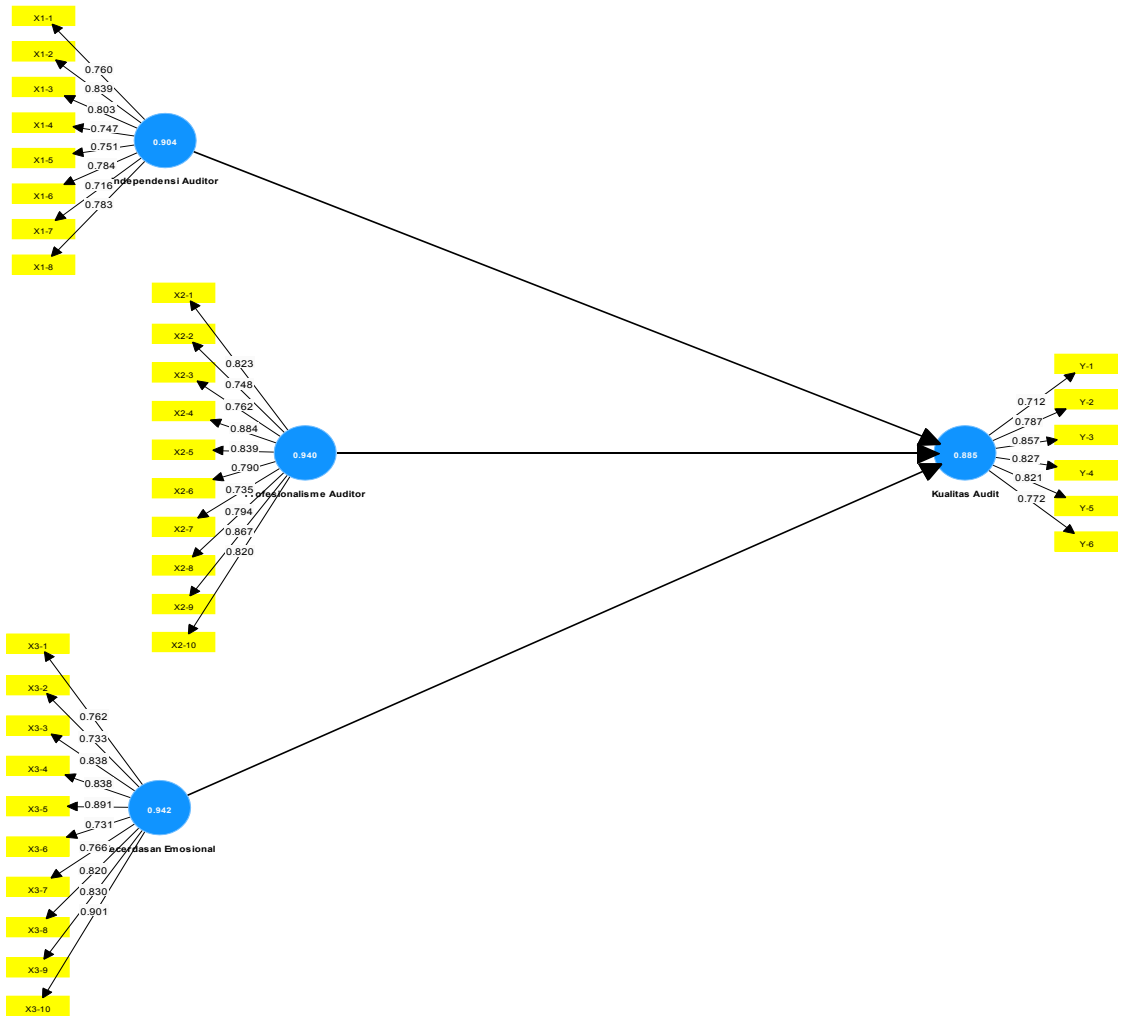

Gambar 4. 4 Cronbach's Alpha

4.2.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Pengujian model struktural (inner model) bertujuan untuk menilai hubungan antar variabel dalam penelitian. Inner model diuji dengan melihat nilai R- square (R2), uji f-square (f2), serta koefisien jalur (Path Coefficients).

4.2.2.1 Uji R-Square (R^2)

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil r-square untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai R-square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 R-Square (R2)

Variabel	R-Square
Kualitas Audit	0.749

Sumber: Hasil Pengolahan Data PLS 4, 2025

Pada **Tabel 4.18,** nilai R-Square untuk variabel Kualitas Audit adalah sebesar 0.749 atau 74,9% artinya Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh Independensi Auditor (X1), Profesionalisme Auditor (X2) dan Kecerdasan Emosional (X3) sebesar 74,9%. Maka, sisa sebesar 25,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Nilai R-square sebesar 0,749 menunjukkan bahwa variabel laten independen memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel laten dependen termasuk dalam kategori substansial atau baik.

4.2.2.1 Pengujian F-square

F-square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai F 2 sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F 2 sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F 2 sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogem terhadap endogen (Juliandi et al., 2018). Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai f- square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19 f- square

Variabel	Nilai f-Square			
	Independensi Auditor	**Profesionalisme Auditor**	**Kecerdasan Emosional**	**Kualitas Audit**
Independensi Auditor				0.055
Profesionalisme Auditor				0.226
Kecerdasan Emosional				0.093

Sumber: Hasil Pengolahan Data PLS 4, 2025

Berdasarkan **Tabel 4. 19**, diketahui bahwa hasil pengujian F-Square adalah sebagai berikut:

1. Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit memiliki nilai f-square sebesar 0,055, yang menunjukkan pengaruh dalam kategori lemah.
2. Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit memiliki nilai f-square sebesar 0,226, yang menunjukkan pengaruh dalam kategori sedang.
3. Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit memiliki nilai f-square sebesar 0,093, yang menunjukkan pengaruh dalam kategori lemah.

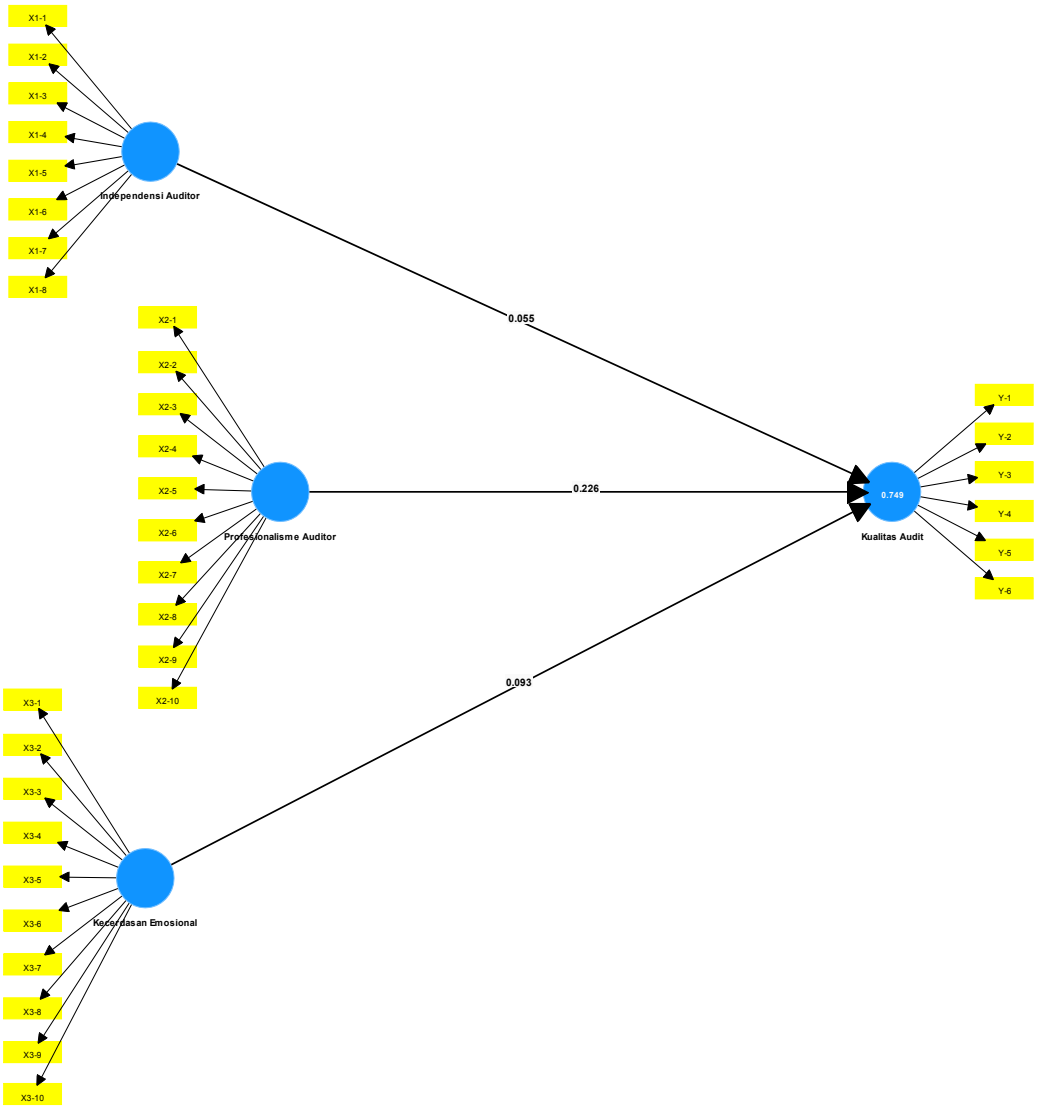

Gambar 4. 5 R- square dan f- square

4.2.2.3 Hasil Uji Hipotesis

Dalam melakukan Analisis Inner Model dapat dikemukakan melalui path diagram, menggunakan analisis pada bootstrapping. Maka diperoleh gambar di bawah ini :

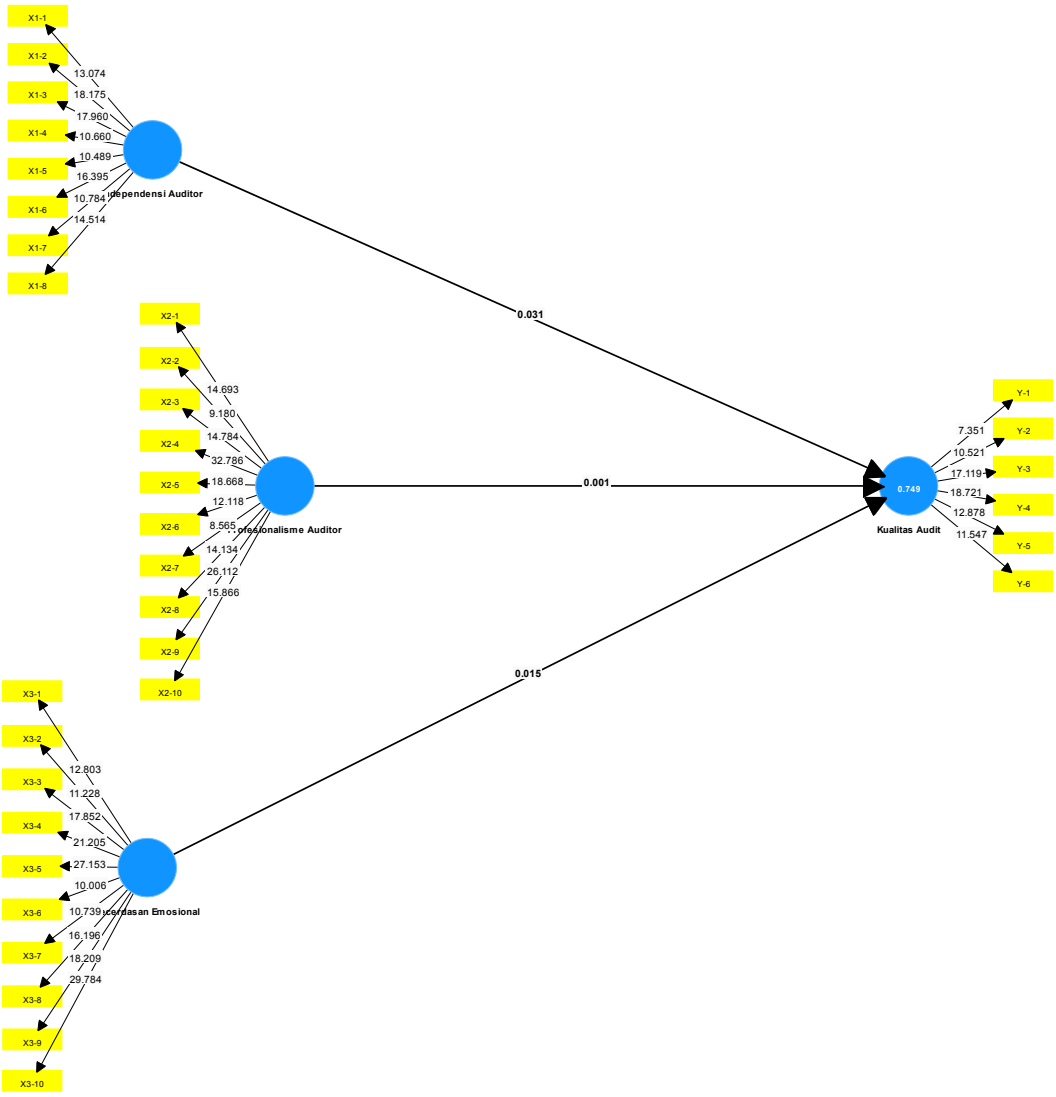

Gambar 4. 6 Output Bootsrapping

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *t-statistic* dan nilai *p-value*. Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05.

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau taraf signifikan 5%. Untuk hasil dari pengolahan hipotesis pengaruh langsung dapat

dilihat pada tabel path coefficients yang berada pada menu bootstrapping SmartPLS Versi 4 berikut:

Tabel 4. 20 T-Statistic dan P-Values Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 >Y	0.229	0.246	0.106	2.157	**0.031**
X2 > Y	0.409	0.400	0.118	3.480	**0.001**
X3 > Y	0.293	0.289	0.121	2.425	**0.015**

Sumber: Hasil Pengolahan Data PLS 4, 2025

Berdasarkan **Tabel 4.20** di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,229. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas *t-statistic* 2,157> 1.96 dan memiliki nilai *p-value* sebesar 0,031< 0,05. Hal ini menunjukan bahwa Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,409. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas *t-statistic* 3,480 > 1.96 dan memiliki nilai *p-value* sebesar 0,001 < 0,05 berarti Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,293. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas *t-statistic* 2,425 > 1.96 dan memiliki nilai *p-value* sebesar 0,015 < 0,05 berarti Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis diperoleh, bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,229, nilai *t-statistic* sebesar 2,157 > 1,96 dan nilai *p-value* sebesar 0,031 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Pada penelitian ini, variabel independensi auditor diukur melalui empat indikator, yaitu lamanya hubungan dengan klien (audit tenure), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (peer review), dan jasa non-audit. Berdasarkan hasil pengujian outer loading, seluruh indikator pada variabel independensi auditor memiliki nilai di atas batas minimum 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut valid dalam mengukur konstruk ini. Indikator X1-2 memiliki nilai outer loading tertinggi sebesar 0,839 dengan pernyataan "Auditor berusaha tetap objektif dalam audit, meskipun kadang-kadang hubungan jangka panjang dengan klien dapat mempengaruhi penilaiannya." Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai objektivitas auditor meskipun memiliki hubungan kerja jangka panjang dengan klien sebagai cerminan yang kuat dari independensi auditor.

Sementara itu, nilai outer loading terendah terdapat pada indikator X1-7 sebesar 0,716 dengan pernyataan "Laporan audit disusun dengan memperhatikan kejelasan dan menghindari istilah ambigu, agar informasi dapat dipahami dengan

mudah." Hal ini kemungkinan disebabkan oleh anggapan bahwa kejelasan bahasa dalam laporan audit tidak secara langsung mencerminkan sikap auditor independen.

Selain itu, hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan responden mengenai independensi auditor adalah 3,8 yang termasuk dalam kategori baik. Skor tertinggi terdapat pada indikator lamanya hubungan dengan klien (audit tenure), yang terletak pada butir pernyataan bahwa auditor berusaha tetap objektif dalam audit, meskipun kadang-kadang hubungan jangka panjang dengan klien dapat mempengaruhi penilaiannya, dengan skor rata-rata 4,0. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan berusaha menjaga objektivitas dan tidak terpengaruh oleh hubungan panjang dengan klien, yang berarti nilai-nilai independensi masih diterapkan dalam pelaksanaan audit.

Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat (Lisbeth & Ramadhan, 2022), yang menyatakan bahwa independensi auditor harus dipahami sebagai kebebasan dari pengaruh atau kendali klien atau pihak lain yang berkepentingan dalam audit. Dalam hal ini, independensi auditor berperan penting dalam menjaga objektivitas dan kualitas audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanullang (2024), Wedari & Sumadi (2023), Sangadah (2022), Silaen (2022), Saputri et al (2022), yang menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan serupa juga diperoleh oleh Rahayu & Suryanawa (2020), Prena & Sudiartama (2020), serta Siahaan & Simanjuntak (2019).

Namun berbeda dengan temuan penelitian Fachruddin & Syafriani (2020), serta Fietoria & Manalu (2016), yang menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.3.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis, diperoleh bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,409. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai *t-statistik* sebesar 3,480 > 1,96 dan memiliki nilai *p-value* sebesar 0,001 < 0,05. Sehingga, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Pada penelitian ini, variabel profesionalisme auditor diukur melalui lima indikator, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Berdasarkan hasil pengujian outer loading, seluruh indikator yang digunakan memiliki nilai outer loading di atas 0,73. Indikator X2-4 memiliki nilai outer loading tertinggi sebesar 0,884 dengan pernyataan "Auditor tetap mengutamakan kepentingan publik meskipun menghadapi tekanan dari pihak klien." Hal ini menunjukkan bahwa kepentingan publik dipandang sebagai aspek utama profesionalisme.

Sementara itu, nilai outer loading terendah terdapat pada X2-7 sebesar 0,735 dengan pernyataan "Kritik dari sesama auditor dianggap sebagai kesempatan untuk meningkatkan kualitas kerja." Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan pandangan responden terhadap pentingnya keterbukaan terhadap kritik sebagai bagian dari profesionalisme.

Selain itu, hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan responden mengenai profesionalisme auditor adalah 4,0 yang termasuk dalam kategori baik. Skor tertinggi terdapat pada indikator kemandirian, yang terletak

pada butir pernyataan bahwa Auditor menyadari pentingnya menjaga sikap independen, meskipun terkadang menghadapi tekanan dari pihak eksternal, dengan skor rata-rata 4,1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memandang auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan telah menunjukkan sikap profesional dalam menjalankan tugas auditnya.

Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat Tina & Sari (2021), yang menekankan bahwa perilaku profesional auditor mencerminkan sikap profesionalisme dan indikator-indikator perilaku tersebut menjadi tolak ukur untuk menilai sejauh mana profesionalisme yang dijalankan dalam praktik audit. Seluruh indikator dalam teori tersebut telah digunakan dalam pengukuran variabel profesionalisme auditor (X2) pada penelitian ini dan skor rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa responden melihat adanya penerapan profesionalisme yang kuat dalam perilaku auditor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shahrir & Dwinanda (2024), Sari & Dewi (2023), Prena & Sudiartama (2020), Rahayu & Suryanawa (2020) serta Fachruddin & Syafriani (2020) yang menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan serupa juga diperoleh oleh Ramadhan (2018) serta Insani & Wahidahwati (2019).

Namun hasil ini tidak sejalan dengan temuan penelitian Fietoria & Manalu (2016) serta Futri & Jualiarsa (2014), yang menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

4.3.3 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis, diperoleh bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai

koefisien jalur sebesar 0,293. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai *t-statistik* sebesar 2,425 > 1,96 dan memiliki nilai *p-value* sebesar 0,015 < 0,05. Sehingga, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Pada penelitian ini, variabel kecerdasan emosional diukur melalui lima indikator, yaitu kesadaran diri, kontrol diri, motivasi, empati dan kemampuan sosial. Berdasarkan hasil pengujian outer loading, seluruh pernyataan mampu merepresentasikan konstruk ini secara konsisten. Indikator X3-10 memiliki nilai outer loading tertinggi sebesar 0,901 dengan pernyataan "Auditor menjaga komunikasi yang baik untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung." Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menjaga komunikasi yang efektif dipandang sebagai aspek utama dalam kecerdasan emosional.

Sementara itu, nilai outer loading terendah terdapat pada indikator X3-6 sebesar 0,731 dengan pernyataan "Dalam melakukan audit, kesalahan yang terjadi mendorong semangat untuk belajar dan meningkatkan kinerja setelah mengalami kegagalan." Hal ini kemungkinan disebabkan oleh anggapan responden bahwa aspek motivasi internal kurang mencerminkan kecerdasan emosional dibandingkan kemampuan interpersonal dalam lingkungan kerja.

Selain itu, hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan responden mengenai kecerdasan emosional adalah 3,9 yang termasuk dalam kategori baik. Skor tertinggi terdapat pada indikator kontrol diri, yang terletak pada butir pernyataan bahwa auditor berusaha menjaga ketenangan saat

menghadapi tekanan dalam proses audit, meskipun tantangan bisa berbeda setiap waktu, dengan skor rata-rata 4,0. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan mampu mengelola tekanan dengan baik, yang mencerminkan tingkat kecerdasan emosional yang mendukung dalam pelaksanaan audit yang efektif dan berkualitas.

Hasil ini didukung oleh pendapat Widyasari et al. (2024) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam membantu auditor mengontrol diri atau emosi serta meningkatkan keterampilan bersosialisasi saat menelusuri bukti dan informasi audit. Skor tertinggi pada indikator kontrol diri menunjukkan bahwa responden menilai auditor memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola tekanan emosional, yang mendukung pelaksanaan audit secara efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyasari et al. (2024), Febrika (2024), Lase et al. (2024), Agustina et al. (2021) serta Lesmana (2021) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan serupa juga diperoleh oleh Octaviany et al. (2020) serta Yulianti (2017).

Namun hasil ini tidak sejalan dengan temuan penelitian Pratama (2020), yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan adalah sebagai berikut:

1. Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan karena auditor tidak akan mudah terpengaruh oleh apapun dalam melaksanakan audit.
2. Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang profesional akan lebih teliti, cermat, dan objektif dalam menjalankan tugasnya, sehingga menghasilkan opini audit yang lebih berkualitas dan terpercaya.
3. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini karena auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu mengelola emosi, mempertahankan motivasi, menunjukkan empati, dan mewujudkan kerja sama secara efektif dalam tim.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam hal ini penulis dapat memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi Auditor diharapkan terus mempertahankan objektivitas, terutama saat menghadapi hubungan kerja jangka panjang dengan klien. Selain itu, keterbukaan terhadap kritik dan kemampuan menjaga komunikasi yang baik perlu dikembangkan sebagai bagian dari profesionalisme dan kecerdasan emosional, demi menciptakan lingkungan kerja positif dan hasil audit yang berkualitas.
2. Bagi disarankan memperkuat pengawasan internal dan menerapkan rotasi atau evaluasi auditor guna menjaga independensi, khususnya dalam audit berulang. Forum diskusi serta pelatihan *soft skill* seperti komunikasi, empati, dan manajemen emosi juga penting untuk membangun budaya terbuka dan mendukung kecerdasan emosional auditor demi meningkatkan kualitas audit.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian ke wilayah lain di luar Kota Medan agar hasilnya lebih generalisasi. Peneliti juga dapat menambahkan variabel seperti skeptisisme profesional, etika auditor, atau kecerdasan spiritual untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit. Disarankan juga menggunakan metode wawancara atau observasi langsung agar jawaban responden dapat terkontrol dan meminimalkan bias atau kesalahan persepsi terhadap instrumen penelitian. Penambahan jumlah sampel juga penting untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi Nur Ramadhan, Elly Suryani, D. E. B. (2018). Pengaruh Kompetisi, Pengalaman, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei pada Auditor Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung). *repository telkom university*, *5*(2), 2235.

Agoes, S. (2017). *Auditing* (5 ed.). Salemba Empat.

Anisa Insani, W. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Etika Profesi, Profesionalisme Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *8*(11), 1–17.

Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan* (B. S. Fatmawati (ed.); 1 ed.). Bumi Aksara.

Arfan Ikhsan, Muhyarsyah, Hasrudy Tanjung, A. O. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cipta Pustaka Media.

Astuty, W., Anindya, D. A., Ovami, D. C., & Pasaribu, F. (2022). the Impact of Due Professional Care, Time Budget Pressure and Dysfunctional Behavior on Audit Quality. *Academy of Entrepreneurship Journal*, *28*(1), 2686.

Azuar Juliandi, Irfan, dan S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.

Azuar Juliandi, Irfan, S. M. dan B. S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS* (R. Franita (ed.)). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Badera, N. L. R. A. & I. D. N. (2021). Dampak Profesionalisme, Integritas, Kompetensi, dan Independensi pada Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *Return On Assets, Leverage, Company SizedanTax Avoidance*, *31*(2), 2301–2311.

Besse Dipha Marhama Saputri, Muhammad Su'un, & Subhan. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi Pada KAP Kota Makassar. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, *5*(3), 198–209. https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.411

Chintya Agustina, Yanti Puspa Rini, E. T. Y. (2021). Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di wilayah Tangerang Selatan dan Tangerang). *eCo-Fin*, *3*(2), 242–256. https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.405

Dahrani, D., Sari, M., Saragih, F., & Jufrizen, J. (2021). Model Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak yang Melakukan Usaha di Kota Medan). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, *21*(02), 379–389. https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1513

Desak Ayu Gita Padma Wedari, & Sumadi, N. K. (2023). Pengaruh Fee Audit, Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP Provinsi Bali. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, *4*(1), 258–273.

Dessy Kumala Dewi, D. (2021). Pengaruh Etika Profesional, Kecerdasan Emosional, Kewaspadaan Profesional yang Wajar, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *15*(1), 15–25. http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index

Ely, S. & S. K. R. dan. (2013). *Perpajakan : Teori dan Teknis Perhitungan* (1 ed.). Graha Ilmu.

Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *3*(2), 144–155. http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/1234

Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, *2*(1), 24–36. https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327

Fauziah. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *1*(1), 37–41. https://doi.org/10.33395/owner

Febrika, D. (2024). *Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Medan)*. Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Fietoria, & Manalu, E. S. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal of Accounting and Busniness Studies*, *1*(1), 20–38.

Futri, P. S., & Jualiarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *8*(1), 41–58.

Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0* (2 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gusti Ayu Mega Marsista, Luh Komang Merawati, & Ida Ayu Nyoman Yuliastuti. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, *3*(1), 1–11.

Gusti Ayu Tika Widyasari, Ni Nengah Seri Ekayani, G. A. I. S. R. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Pengalaman dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit*. *5*(1), 59–64.

Hafsah, Zurika Lubis Henny, and S. M. (2020). *Pemeriksaan Akuntansi*. Perdana Publishing.

Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M. and Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage.

Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, *6681*(2), 122–126. https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.25

Kristianto, G. B., Ramadhanti, W., & Bawono, I. R. (2020). Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, *22*(1), 53–68.

Lase, H., Setiawan, A. A., & Lisdawati, L. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Seorang Auditor di Jakarta Selatan dan Tangerang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *4*(1), 157–166. https://doi.org/10.56145/ekonomibisnis.v4i1.153

Latan, I. G. & H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris* (2 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Lesmana, F. S. (2021). Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Skripsi*, *1*, 72.

Lisbeth, N., & Ramadhan, Y. (2022). Pengaruh Hubungan Dekat Auditor Dan Klien Terhadap Independensi Auditor. *Jurnal Ecoment Global*, *7*(1). https://doi.org/10.35908/jeg.v7i1.2224

Lubis, H., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit dari Presepsi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, *2*(3), 1–16.

Mulyadi. (2002). *Auditing* (6 ed.). Salemba Empat.

Mulyadi. (2014). *Auditing* (6 ed.). Salemba Empat.

Munthe, M. P. (2018). Pengaruh Independensi, Etika Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, *3*(4), 1–22.

Nasution, N., & Hanum, Z. (2024). *Pengaruh Pemahaman Good Governance , Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor dengan Time Pressure sebagai Variabel Intervening*. *8*, 4865–4876.

Nur Aeny Shahrir, F. D. H. (2024). *Literature Review : Pengaruh Kode Etik Akuntan dan Profesionalisme auditor terhadap Kualitas Audit*. *5*(2), 14–26.

Octaviany, A., Mas'ud, M., & Nasaruddin, F. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, *1*(1), 102–114. https://doi.org/10.52103/jaf.v1i1.126

Pratama, D. aditya. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan*. 1–152.

Prena, G. Das, & Sudiartama, I. W. A. (2020). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, *19*(1), 30–34. https://doi.org/10.22225/we.19.1.1578.30-34

Putra, K. A. S., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *17.2*, 1168–1195.

Putri, M. D., Rina Asmeri, & Meri Yani. (2024). Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Emosional dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Padang) Tahun 2021. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, *2*(1), 19–28. https://doi.org/10.31933/epja.v2i1.1008

Putri Mukhlisa, Sindi Yohenda, Ulfa Yanti, & Linda Yarni. (2024). Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (EQ). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, *2*(1), 115–127. https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.656

Qonitah, W., Kartika, R., & N. (2022). Pengaruh Independensi, Skeptisisme, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Syntax Admiration*, *3*(8), 1–23. https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.464

Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(3), 686–698. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11

Riva Ubar Harahap, & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, *19*(2), 183–199. https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4752

Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, *6*(2), 1137–1143. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636

Sari, D. P., & Dewi, P. P. (2023). Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Akuntabilitas Auditor, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Surabaya. *Management & Accounting Research Journal Global*, *7*(1), 39–50.

Sayekti, F. N., & Kharisma, C. U. (2019). Akuntabilitas dan Independensi Auditor atas Kualitas Audit pada KAP di Kota Bandung. *Jurnal Ekubis*, *3*(2).

Sentika, P., & Liza Laila Nurwulan. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, *4*(1), 7–19. https://doi.org/10.23969/brainy.v4i1.47

Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, *5*(1), 81–92.

Silaen, L. T. B. (2022). Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Kantor Akuntan Publik Provinsi DKI Jakarta). *Jurna Ilmu Sosial Manajemen dan Akuntansi*, *1*(4), 639–650.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.

Syah, R. A., Rotinsulu, T. O., & Rotinsulu, D. C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Kota Bitung Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Kasus Inspektorat) Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *19*(1), 84–101. https://doi.org/10.35794/jpekd.20244.19.7.2018

Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner*, *7*(3), 2217–2224. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584

Tina, A., & Nurmala Sari, E. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi. *Kajian Akuntansi*, *22*(1), 20–39.

Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Santy Setiawan. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, *4*(1), 43. https://doi.org/10.1177/1753193416664491

Wan Fachruddin, & Yulia Syafriani Tjg. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Akuntansi*, *6*(1), 15–28. https://doi.org/10.47663/abep.v6i1.53

Yenny, Y., Verawati, V., Sherine, S., Mestika, D., Betterment Sitepu, W. R., & Dinarianti, R. (2019). Pengaruh Due Professional Care, Kompleksitas Audit, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Owner*, *3*(2), 1. https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.116

Yulianti, V. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Barat Dan Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, *2*(1).

Yuni Yessilia S. Simanullang, Ardin Dolok Saribu, H. S. (2024). Pengaruh

Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ULTIMA Accounting*, *4*(2), 91–110. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v4i2.133

Zam Zam, R. Y., Kalangi, L., & Weku, P. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *9*(4), 462–474. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36345

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi, guna memenuhi persyaratan gelar Sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Santika Rusdi
NIM : 2105170116
Program Studi/ Konsentrasi : Akuntansi

Bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Medan"**. Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. Jawaban yang diberikan akan sangat berharga dalam melengkapi data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian bagi Bapak/Ibu/Saudara/i, dan seluruh informasi yang diberikan akan digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik. Saya juga memastikan bahwa kerahasiaan data responden akan dijaga dengan baik.

Atas perhatian, bantuan, dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2025

Hormat Saya

Cindy Santika Rusdi

I. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Tulislah identitas diri pada bagian yang telah disediakan dan untuk pertanyaan yang memerlukan pilihan, berikan tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pengalaman Bapak/Ibu.
2. Mohon membaca setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dengan cermat sebelum menjawab.
3. Semua jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.
4. Pilih jawaban yang tersedia:
   a. Tidak Baik (TB) : Skor/Nilai 1
   b. Kurang Baik (KB) : Skor/Nilai 2
   c. Cukup Baik (CB) : Skor/Nilai 3
   d. Baik (B) : Skor/Nilai 4
   e. Sangat Baik (SB) : Skor/Nilai 5

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden (Opsional) :
2. Nama KAP :
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki – laki ☐ Perempuan
4. Usia : ☐ 22 – 25 tahu ☐ 26 – 30 tahun
   ☐ 31 – 40 tahun ☐ > 40 tahun
5. Pendidikan Terakhir : ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3
6. Lama Bekerja di KAP : ☐ 1 – 2 tahun ☐ 3 – 6 tahun
   ☐ 7 – 9 tahun ☐ >10 tahun
7. Jabatan : ☐ Patner ☐ Senior Auditor
   ☐ Manager ☐ Junior Auditor
   ☐ Lainnya:_____

DAFTAR PERNYATAAN

Kualitas Audit (Y)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		TB	KB	CB	B	SB
Indikator 1 : Deteksi Salah Saji						
1.	Auditor menyusun laporan audit secara objektif, meskipun dalam praktiknya terkadang ada tekanan dari pihak tertentu yang perlu ditangani dengan hati-hati.					
2.	Dalam beberapa kondisi, sulit mempertahankan objektivitas ketika audit melibatkan konflik kepentingan yang sensitif.					
Indikator 2 : Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku						
3.	Auditor berusaha mengikuti standar audit yang berlaku, walaupun beberapa ketentuan teknisnya tidak selalu mudah dipahami secara langsung di lapangan.					
4.	Situasi kerja tertentu terkadang membuat auditor tidak sepenuhnya menerapkan kode etik secara menyeluruh dalam setiap tahapan audit.					
Indikator 3 : Kepatuhan terhadap SOP						
5.	Penerapan SOP biasanya membantu auditor bekerja lebih terstruktur, meskipun tidak selalu cocok diterapkan dalam semua kasus audit.					
6.	Auditor berusaha menjalankan setiap tahapan audit sesuai SOP, walaupun terkadang diperlukan penyesuaian karena kondisi di lapangan yang berubah-ubah.					

Independensi Auditor (X1)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		TB	KB	CB	B	SB
Indikator 1 : Lama hubungan dengan klien (Audit Tenure)						
1.	Dalam hubungan kerja jangka panjang dengan klien, auditor tetap berusaha menyampaikan pendapat secara profesional meskipun terdapat tantangan tertentu.					
2.	Auditor berusaha tetap objektif dalam audit, meskipun kadang-kadang hubungan jangka panjang dengan klien dapat mempengaruhi penilaiannya.					
Indikator 2 : Tekanan dari klien						

3.	Pengambilan keputusan audit tetap didasarkan pada bukti yang ada, meskipun dalam beberapa kondisi auditor menghadapi tekanan dari pihak tertentu.					
4.	Auditor menjaga batasan profesional dengan klien, meskipun terkadang menghadapi tekanan yang dapat mempengaruhi independensi.					
Indikator 3 : Telaah dari rekan auditor (Peer Review)						
5.	Masukan dari rekan kerja tetap dipertimbangkan, meskipun tidak selalu sesuai dengan pendapat pribadi auditor.					
6.	Peninjauan dari auditor lain diterima sebagai proses peningkatan kualitas, meskipun mungkin menimbulkan perbedaan pendapat.					
Indikator 4 : Pemberian Jasa Non Audit						
7.	Laporan audit disusun dengan memperhatikan kejelasan dan menghindari istilah ambigu, agar informasi dapat dipahami dengan mudah.					
8.	Auditor menyadari bahwa audit yang dilakukan berulang kali terhadap klien yang sama dapat mempengaruhi independensi.					

Profesionalisme Auditor (X2)

No.	**Pernyataan**	**Jawaban**				
		TB	**KB**	**CB**	**B**	**SB**
Indikator 1 : Pengabdian pada profesi						
1.	Auditor tetap memilih profesi ini meskipun ada pilihan karir dengan kompensasi yang lebih tinggi, karena profesi ini bermakna.					
2.	Penyelesaian audit dengan menjunjung profesionalisme memberikan kepuasan pribadi, meskipun melalui proses yang menantang.					
Indikator 2 : Kewajiban sosial						
3.	Audit dipandang sebagai bentuk kontribusi sosial untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas.					
4.	Auditor tetap mengutamakan kepentingan publik meskipun menghadapi tekanan dari pihak klien.					
Indikator 3 : Kemandirian						
5.	Auditor mengambil keputusan audit berdasarkan penilaian profesional tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun.					

6.	Auditor menyadari pentingnya menjaga sikap independen, meskipun terkadang menghadapi tekanan dari pihak eksternal.					
Indikator 4 : Keyakinan terhadap peraturan profesi						
7.	Kritik dari sesama auditor dianggap sebagai kesempatan untuk meningkatkan kualitas kerja.					
8.	Penerapan aturan profesi tidak selalu mudah, namun tetap dijadikan acuan utama dalam audit.					
Indikator 5 : Hubungan dengan sesama profesi						
9.	Diskusi profesional diikuti sebagai sarana untuk memperluas perspektif dalam menyelesaikan masalah audit.					
10.	Auditor menjaga kerja sama yang baik dengan auditor lain demi kelancaran proses audit dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.					

Kecerdasan Emosional (X3)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		TB	KB	CB	B	SB
Indikator 1 : Kesadaran diri						
1.	Auditor mempertimbangkan data, prosedur, dan dampak audit sebelum mengambil keputusan, meskipun tidak selalu langsung menemukan solusi yang tepat.					
2.	Kesadaran terhadap keterbatasan pribadi dalam melakukan audit mendorong upaya perbaikan secara bertahap.					
Indikator 2 : Kontrol diri						
3.	Auditor berusaha menjaga ketenangan saat menghadapi tekanan dalam proses audit, meskipun tantangan bisa berbeda setiap waktu.					
4.	Terkadang emosi pribadi mempengaruhi fokus kerja, namun hal tersebut disadari dan diusahakan untuk dikelola dengan baik.					
Indikator 3 : Motivasi						
5.	Auditor tetap berusaha memberikan yang terbaik dalam audit meskipun beban kerja terasa berat.					
6.	Dalam melakukan audit, kesalahan yang terjadi mendorong semangat untuk belajar dan meningkatkan kinerja setelah mengalami kegagalan.					
Indikator 4 : Empati						

7.	Auditor berusaha memahami kesulitan yang dihadapi rekan kerja dan siap berdiskusi untuk menemukan solusi bersama.					
8.	Dalam kondisi kerja yang padat, menunjukkan kepedulian terhadap rekan kerja bisa menjadi tantangan, namun tanggung jawab tetap terjaga.					
Indikator 5 : Kemampuan Sosial						
9.	Auditor berusaha menyesuaikan gaya komunikasi dan kerja dengan anggota tim yang memiliki karakter beragam.					
10.	Auditor menjaga komunikasi yang baik untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung.					

Tabulasi Data Uji Instrument

30 Responden

No.	Independensi Auditor								Total
	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	X1-7	X1-8	
1	4	5	4	5	4	4	5	4	35
2	5	4	5	4	3	5	5	5	36
3	3	2	1	2	1	1	1	2	13
4	5	5	5	4	4	5	5	5	38
5	4	2	2	2	1	2	1	1	15
6	5	5	5	4	5	4	4	4	36
7	5	5	3	3	3	5	5	4	33
8	5	4	4	4	4	4	5	5	35
9	4	3	4	3	3	4	3	3	27
10	4	3	4	3	4	3	4	3	28
11	5	4	5	4	4	5	4	5	36
12	4	4	4	3	3	3	4	3	28
13	5	4	3	3	5	3	5	3	31
14	4	3	4	3	4	4	3	3	28
15	5	4	5	4	4	5	5	5	37
16	4	5	4	5	4	4	5	5	36
17	5	4	4	4	3	4	3	5	32
18	4	3	4	3	3	5	4	3	29
19	4	4	4	5	4	4	4	4	33
20	4	3	4	3	4	4	4	3	29
21	4	4	5	4	3	3	5	5	33
22	5	5	5	4	4	5	4	5	37
23	5	5	5	4	5	4	5	5	38
24	5	4	4	4	5	5	5	4	36
25	4	4	4	3	4	4	3	4	30
26	5	5	5	4	5	5	5	4	38
27	5	4	5	4	5	5	4	4	36
28	5	5	4	4	5	4	5	4	36
29	5	4	4	5	5	4	5	5	37
30	4	5	5	4	4	5	4	4	35

No.	Profesionalisme Auditor										Total
	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10	
1	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48
2	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	41
3	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	17
4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	46
5	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	15
6	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48
7	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	44
8	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	43
9	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	35
10	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	35
11	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	45
12	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	33
13	4	3	5	4	5	4	4	5	4	5	43
14	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37
15	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	46
16	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	46
17	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	40
18	4	3	4	3	5	3	4	4	3	3	36
19	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	43
20	5	4	3	4	3	4	4	4	3	5	39
21	4	3	5	4	3	5	3	4	4	3	38
22	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	45
23	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	47
24	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	44
25	3	4	3	4	4	3	3	4	5	3	36
26	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	47
27	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	46
28	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	44
29	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	45
30	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	45

No.	Kecerdasan Emosional										Total
	X3-1	X3-2	X3-3	X3-4	X3-5	X3-6	X3-7	X3-8	X3-9	X3-10	
1	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	46
2	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	41
3	2	1	1	2	2	3	1	2	3	1	18
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
5	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	17
6	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	44
7	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	45
8	4	4	5	5	3	5	4	3	5	4	42
9	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	43
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
11	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	45
12	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	33
13	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	45
14	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	36
15	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	46
16	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	47
17	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	43
18	5	4	3	4	3	5	4	3	4	3	38
19	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	43
20	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	38
21	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	47
22	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	46
23	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	47
24	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	45
25	4	4	3	5	3	4	5	3	3	3	37
26	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	45
27	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	45
28	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	45
29	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	46
30	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	44

No.	Kualitas Audit						Total
	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	
1	5	5	5	5	5	5	30
2	4	5	4	4	5	5	27
3	2	1	3	2	2	3	13
4	5	5	4	4	5	5	28
5	1	2	2	1	2	2	10
6	4	5	4	5	5	4	27
7	5	5	4	4	5	5	28
8	4	5	5	5	4	4	27
9	4	5	3	4	3	3	22
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	5	4	5	4	5	27
12	3	4	3	4	3	4	21
13	5	4	5	5	5	5	29
14	3	3	4	4	4	4	22
15	4	5	4	5	5	5	28
16	4	4	5	5	4	5	27
17	4	4	5	5	5	4	27
18	3	5	4	3	4	4	23
19	4	5	5	4	4	5	27
20	4	3	4	3	4	5	23
21	4	5	4	5	5	4	27
22	4	4	5	4	5	4	26
23	4	5	5	5	4	5	28
24	5	5	4	4	5	4	27
25	3	3	5	4	5	4	24
26	5	4	4	4	5	4	26
27	4	5	5	4	5	4	27
28	5	4	4	5	4	4	26
29	5	4	4	4	5	4	26
30	5	4	4	5	4	5	27

Hasil Uji SEM-PLS

Olah Data Sampel

Uji Validitas

Outer loadings - Matrix

	Independensi Auditor	Kecerdasan Emosional	Kualitas Audit	Profesionalisme Auditor
X1-1	0.740			
X1-2	0.854			
X1-3	0.824			
X1-4	0.817			
X1-5	0.793			
X1-6	0.786			
X1-7	0.867			
X1-8	0.865			
X2-1				0.808
X2-10				0.822
X2-2				0.836
X2-3				0.785
X2-4				0.843
X2-5				0.806
X2-6				0.810
X2-7				0.887
X2-8				0.860
X2-9				0.809
X3-1		0.790		
X3-10		0.873		
X3-2		0.920		
X3-3		0.861		
X3-4		0.774		
X3-5		0.804		
X3-6		0.825		
X3-7		0.844		
X3-8		0.769		
X3-9		0.745		
Y-1			0.857	
Y-2			0.774	
Y-3			0.761	
Y-4			0.861	
Y-5			0.840	
Y-6			0.799	

Uji Reabilitas

Construct reliability and validity - Overview

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Independensi Auditor	0.930	0.935	0.942	0.671
Kecerdasan Emosional	0.946	0.949	0.954	0.676
Kualitas Audit	0.899	0.904	0.923	0.666
Profesionalisme Auditor	0.948	0.949	0.956	0.684

Tabulasi Data 63 Responden

No.	Independensi Auditor								Total
	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	X1-7	X1-8	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	3	4	4	3	4	3	3	3	27
4	5	5	4	4	5	4	4	5	36
5	3	4	3	3	4	3	5	4	29
6	3	4	3	4	3	3	3	3	26
7	2	3	2	3	3	3	3	2	21
8	4	3	2	4	4	3	3	4	27
9	4	4	4	4	5	2	2	4	29
10	4	5	4	4	4	4	5	4	34
11	4	5	5	5	4	4	4	4	35
12	4	4	4	4	4	3	3	4	30
13	4	5	5	5	5	4	4	4	36
14	3	3	3	5	5	3	4	3	29
15	3	4	4	3	4	4	4	3	29
16	5	5	5	3	3	3	3	4	31
17	4	5	5	4	4	4	4	4	34
18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
19	5	4	5	5	4	5	4	5	37
20	3	3	3	3	4	4	4	3	27
21	4	5	5	4	4	4	4	4	34
22	5	3	5	3	4	4	4	5	33
23	3	5	3	3	4	4	4	3	29
24	3	3	3	3	3	3	3	3	24
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	4	4	4	4	4	4	3	4	31
27	3	3	4	4	3	4	4	3	28
28	3	2	2	3	3	2	2	3	20
29	3	2	3	2	3	2	3	3	21
30	2	2	3	2	2	2	2	2	17
31	3	4	3	3	4	4	4	4	29
32	4	4	3	3	4	4	4	4	30
33	3	2	2	3	3	3	3	3	22
34	4	4	4	3	3	4	4	4	30
35	5	5	5	5	5	5	5	5	40
36	4	3	4	3	4	3	3	4	28

37	5	5	5	3	3	4	2	5	32
38	4	4	4	4	4	5	4	4	33
39	4	5	5	4	4	4	5	4	35
40	3	3	3	4	4	2	3	3	25
41	4	4	4	4	3	4	3	4	30
42	4	5	5	4	4	3	4	4	33
43	4	4	4	4	4	3	3	4	30
44	5	5	5	4	4	4	4	4	35
45	4	4	4	4	4	3	3	4	30
46	4	4	4	4	4	4	4	4	32
47	4	5	5	4	5	4	4	4	35
48	4	3	3	4	3	3	3	4	27
49	4	5	5	4	4	4	4	4	34
50	3	2	2	2	2	3	2	3	19
51	4	3	3	3	3	3	4	4	27
52	4	4	3	4	4	3	3	4	29
53	4	4	4	4	4	3	4	4	31
54	4	3	4	3	3	4	3	4	28
55	4	5	4	4	4	4	5	4	34
56	4	4	4	5	5	5	4	4	35
57	4	4	4	4	4	4	4	4	32
58	4	4	4	4	4	4	4	4	32
59	4	5	4	4	4	4	5	4	34
60	4	5	4	5	5	5	5	4	37
61	4	5	4	5	4	5	4	4	35
62	5	4	5	5	5	5	4	5	38
63	4	5	5	4	5	5	4	4	36

No.	Profesionalisme Auditor										Total
	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	5	4	5	4	3	5	4	5	4	3	42
3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34
4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	3	44
5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	40
6	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	36
7	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	48
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	46
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	44
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	46
22	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	47
23	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
24	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	36
28	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21
29	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	26
30	2	3	4	2	2	4	3	4	2	2	28
31	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	36
32	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
33	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	26
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	5	3	5	4	4	5	3	5	4	4	42
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48

38	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	44
39	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44
40	5	5	3	3	3	5	5	3	3	3	38
41	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36
42	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
44	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
45	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	33
46	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	44
47	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	45
48	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
49	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	44
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
51	5	4	4	3	3	5	5	4	3	3	39
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
54	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36
55	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	44
56	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	44
57	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	47
58	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
59	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	44
60	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
61	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	44
62	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	46
63	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42

No.	Kecerdasan Emosional										Total
	X3-1	X3-2	X3-3	X3-4	X3-5	X3-6	X3-7	X3-8	X3-9	X3-10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34
4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	44
5	4	5	3	3	3	4	5	3	3	3	36
6	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	36
7	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	48
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	46
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	44
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	44
22	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	36
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
26	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	34
27	4	4	2	4	3	4	3	2	4	3	33
28	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
29	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	24
30	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	26
31	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	36
32	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	36
33	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	26
34	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	34
35	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	47
36	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
37	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	31

38	4	4	5	4	3	4	3	5	4	4	40
39	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	43
40	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	25
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
42	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	44
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
45	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
47	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	44
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
49	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	46
50	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	29
51	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	34
52	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	42
53	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
54	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	36
55	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	46
56	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	44
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
58	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42
59	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	43
60	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48
61	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
62	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	48
63	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38

No.	Kualitas Audit						Total
	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	5	4	4	4	5	4	26
3	3	5	4	3	4	3	22
4	5	4	4	4	4	4	25
5	5	4	4	4	5	4	26
6	3	4	4	3	4	3	21
7	4	3	4	4	4	4	23
8	4	4	4	4	3	3	22
9	4	4	4	4	4	3	23
10	4	5	5	5	5	4	28
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	4	3	4	4	23
13	5	5	5	5	5	5	30
14	3	4	4	4	4	3	22
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	5	5	4	5	4	27
18	4	4	4	4	4	4	24
19	5	4	5	4	4	4	26
20	4	4	4	4	4	4	24
21	5	5	5	5	4	4	28
22	5	5	5	4	5	4	28
23	5	5	5	4	4	4	27
24	3	3	3	3	3	3	18
25	4	4	4	4	4	4	24
26	4	4	4	4	4	4	24
27	5	5	4	4	4	3	25
28	2	2	2	2	2	2	12
29	3	3	4	4	4	4	22
30	2	4	4	2	4	4	20
31	4	4	4	4	5	4	25
32	4	4	5	5	5	4	27
33	3	3	3	3	3	3	18
34	4	4	4	4	4	3	23
35	3	5	5	5	5	5	28
36	4	4	4	4	3	3	22
37	4	4	4	4	4	4	24

38	4	4	4	4	4	4	24
39	5	4	5	5	4	5	28
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	4	4	4	4	24
42	4	5	5	4	4	4	26
43	4	4	4	4	4	5	25
44	4	4	4	4	4	4	24
45	3	3	4	4	4	4	22
46	4	4	4	4	4	4	24
47	4	4	5	4	5	5	27
48	4	4	4	4	4	4	24
49	5	5	5	4	4	4	27
50	3	3	3	3	3	3	18
51	4	4	3	3	4	4	22
52	4	5	4	4	4	4	25
53	4	4	4	5	4	4	25
54	4	3	3	4	4	3	21
55	5	4	4	5	5	4	27
56	4	4	5	4	5	4	26
57	4	4	4	4	4	4	24
58	5	4	4	4	4	4	25
59	4	5	5	5	5	4	28
60	5	5	4	5	5	5	29
61	4	4	5	4	4	4	25
62	4	5	5	5	5	5	29
63	5	4	4	4	4	4	25

Hasil Uji SEM-PLS 63 Responden

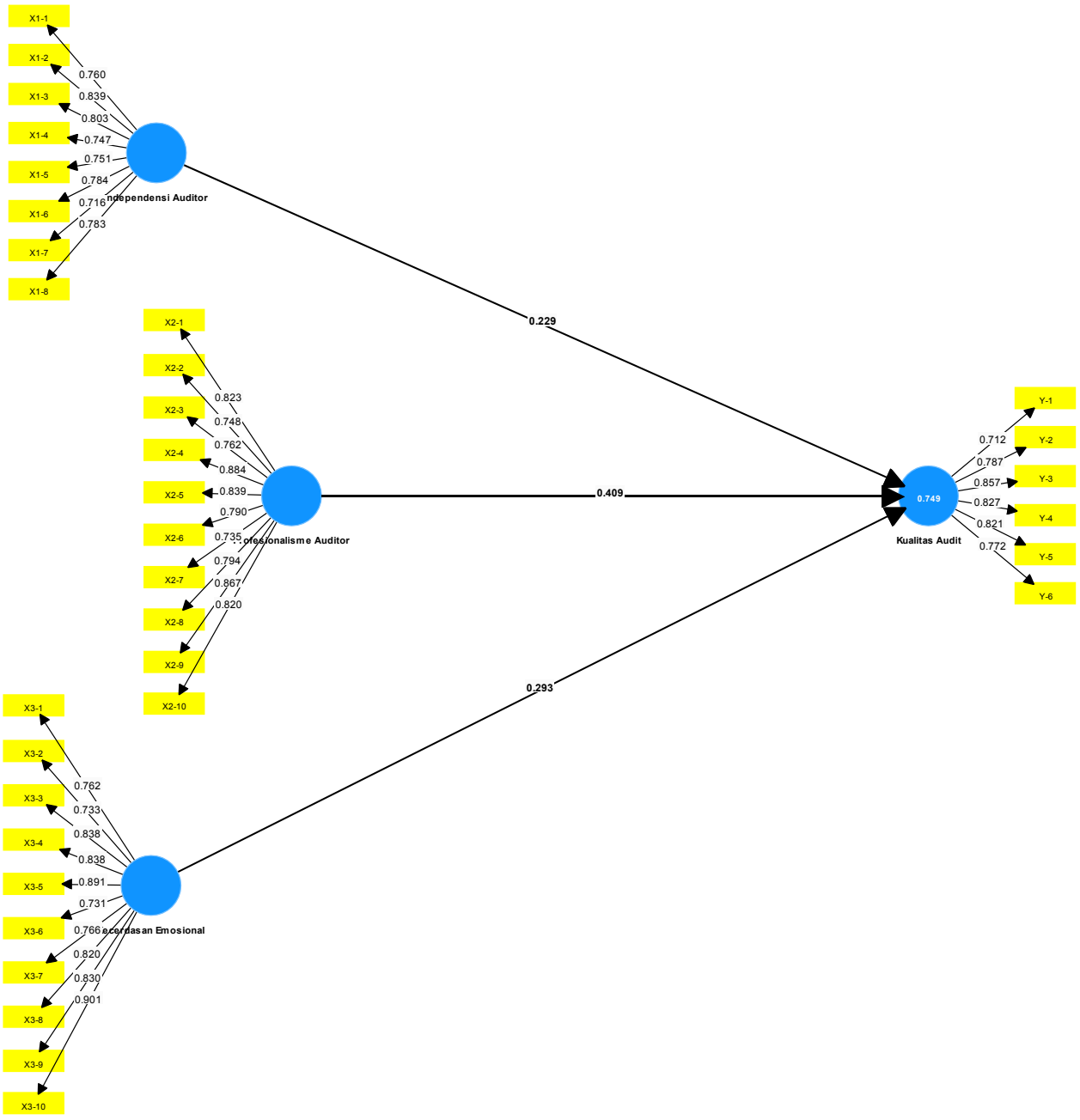

Uji Validitas

Outer loadings - Matrix

	Independensi Auditor	Kecerdasan Emosional	Kualitas Audit	Profesionalisme Auditor
X1-1	0.760			
X1-2	0.839			
X1-3	0.803			
X1-4	0.747			
X1-5	0.751			
X1-6	0.784			
X1-7	0.716			
X1-8	0.783			
X2-1				0.823
X2-10				0.820
X2-2				0.748
X2-3				0.762
X2-4				0.884
X2-5				0.839
X2-6				0.790
X2-7				0.735
X2-8				0.794
X2-9				0.867
X3-1		0.762		
X3-10		0.901		
X3-2		0.733		
X3-3		0.838		
X3-4		0.838		
X3-5		0.891		
X3-6		0.731		
X3-7		0.766		
X3-8		0.820		
X3-9		0.830		
Y-1			0.712	
Y-2			0.787	
Y-3			0.857	
Y-4			0.827	
Y-5			0.821	
Y-6			0.772	

Uji Reliabilitas

Construct reliability and validity - Overview

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Independensi Auditor	0.904	0.910	0.922	0.599
Kecerdasan Emosional	0.942	0.945	0.951	0.661
Kualitas Audit	0.885	0.886	0.913	0.636
Profesionalisme Auditor	0.940	0.944	0.949	0.652

Uji R- Square

R-square - Overview

	R-square	R-square adjusted	
Kualitas Audit	0.749	0.736	

Uji f- square

f-square - Matrix

	Independensi Auditor	Kecerdasan Emosional	Kualitas Audit	Profesionalisme Auditor
Independensi Auditor			0.055	
Kecerdasan Emosional			0.093	
Kualitas Audit				
Profesionalisme Auditor			0.226	

Output Bootstrapping

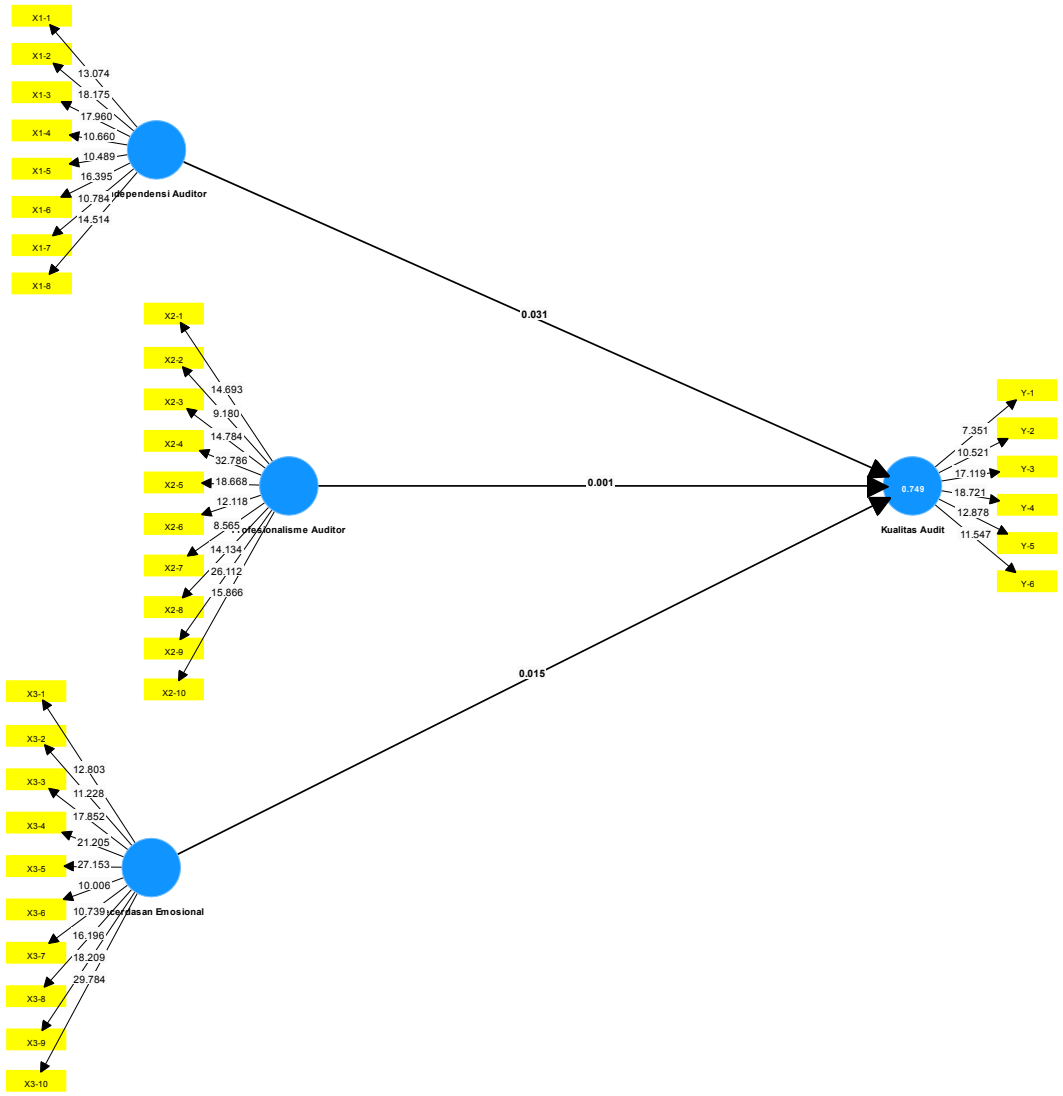

Hasil Uji Hipotesis

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Independensi Auditor -> Kualitas Audit	0.229	0.246	0.106	2.157	0.031
Kecerdasan Emosional -> Kualitas Audit	0.293	0.289	0.121	2.425	0.015
Profesionalisme Auditor -> Kualitas Audit	0.409	0.400	0.118	3.480	0.001

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 276 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/06/11/2024

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 06/11/2024

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Cindy Santika Rusdi
NPM	2105170116
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1). Terjadinya pengalokasian waktu audit yang terbatas serta keahlian dan pengalaman audit dapat mempengaruhi kualitas audit dan keandalan dalam pemberian opini. 2). Pemberian fee kepada auditor akan berpengaruh terhadap kualitas audit serta auditor yang kurang berpengalaman akan lebih banyak melakukan kesalahan dalam melaksanakan pekerjaannya. 3). Seorang auditor harus memperhatikan prinsip kode etik akuntan Indonesia dalam menjaga etika terhadap klien serta tanggup jawab auditor yang sangat mempengaruhi kualitas audit.

Rencana Judul :
1. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Keahlian Audit, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.
2. Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Auditor, Serta Motivasi Auditor Terhadap Kinerja Auditor.
3. Pengaruh Etika Auditor Dan Tanggung Jawab Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor Akuntansi Publik (KAP) di Kota Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Cindy Santika Rusdi)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 276/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/06/11/2024

Nama Mahasiswa	: Cindy Santika Rusdi
NPM	2105170116
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul	: 06/11/2024
Nama Dosen pembimbing*)	: Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA (29 Nobember 2024
Judul Disetujui**)	: Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan, 23 Desember 2024
Dosen Pembimbing

(Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA)

Keterangan
*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi
**) Diisi oleh Dosen Pembimbing
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah kembaran ke 2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

Lembaran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online
2 dan 2 halaman

Halaman ke

UMSU

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 23 Januari 2025

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ.Muhammadiyah Sumatera Utara

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap	:	CINDY SANTIKA RUSDI
NPM	:	2105170116
Tempat/Tgl Lahir	:	MEDAN, 12 DESEMBER 2003
Program Studi	:	**Akuntansi / ~~Manajemen~~ / ~~Ekonomi Pembangunan~~**
Alamat Mahasisw	:	JL. YOS SUDARSO NO. 6 MEDAN LABUHAN
Tempat Penelitian:		KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Alamat Penelitian	:	KOTA MEDAN

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :	**Wassalam**
Ketua jurusan / ~~Sekretaris~~	**Pemohon**
(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,M.Si)	(Cindy Santika Rusdi)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 234/II.3-AU/UMSU-05/F/2025
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 24 Rajab 1446 H
24 Januari 2025 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: Cindy Santika Rusdi
Npm	: 2105170116
Program Studi	: Akuntansi
Semester	: VII (Tujuh)
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pnj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA

NOMOR : 234/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 23 Desember 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama	: Cindy Santika Rusdi
N P M	: 2105170116
Semester	: VII (Tujuh)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan
Dosen Pembimbing	: **Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelakasanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan **" BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal **: 24 Januari 2026**
4. Revisi Judul …….

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 24 Rajab 1446 H
24 Januari 2025 M

Dekan

Dr. H. Jaharuddin, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal

FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants
Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17/2000
Sejak Tahun 1980

Medan, 03 Februari 2025

No. : 001/SK/KAP-FM/I/2025
Hal : **Surat Izin Riset**

Kepada Yth :
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor : 234/II.3-AU/UMSU-05/F/2024 tanggal 24 Januari 2025 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama	:	Cindy Santika Rusdi
NIM	:	2105170116
Judul Skripsi	:	Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN

FM
FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

FERDI

Kantor : Jl. Brigjend Katamso No. 29 G Medan – Telp. (061) 4518891 Fax. (061) 4159409
Email : kap.fachrudin_mahyuddin@yahoo.com

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
M. LIAN DALIMUNTHE DAN REKAN
Izin Kantor Akuntan Publik No. 714/KM.1/2021

JL. SETIA BUDI KOMP. BISNIS POINT BLOK. CC. NO. 6. TJ. REJO. MEDAN SUNGGAL - 20122, TELP. (061-) 8218300 FAX. (061-) 8219300
e-mail : pancawasissekaranggun@gmail.com / kapmlian.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nama : Panca Wasis
Jabatan : Auditor
No Hp : 085718385983

Menerangkan Bahwa :

Nama : Cindy Santika Rusli
NIM : 2105170116
Program Studi : S1 - Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik M Lian Dalimunthe dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

" Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan "

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Medan, 29 April 2025

Panca Wasis

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama	: Cindy Santika Rusdi
NPM	: 2105170116
Prodi/Konsentrasi	: Akuntansi Pemeriksaan
Universitas	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, M.M,., Ak & Rekan dengan judul **"Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Medan"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, April 2025

Kantor Akuntan Publik

Drs. Syamsul Bahri, M.M., Ak & Rekan

Pimpinan/Manajer/Admin

DRS. KATIO & REKAN
AKUNTAN PUBLIK DAN KONSULTAN MANAJEMEN
Nomor Izin Usaha : 99.2.0372 Tanggal 21 April 1999

Lampiran : 1 berkas
Hal : Selesai Riset/Penelitian/Observasi

Medan, 05 Mei 2025

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan hormat,
Sehubungan dengan kami terima surat permohonan riset/penelitian/observasi dari Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, perihal izin melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan terkait dengan penyelesaian skripsi, dengan ini menyatakan :

Nama	: Cindy Santika Rusdi
Nim	: 2105170116
Program Studi	: Akuntansi
Judul	: Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Yang bersangkutan telah selesai melakukan riset/penelitian/observasi pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan. Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami.
KAP Drs. Katio & Rekan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Cindy Santika Rusdi
NPM : 2105170116
Dosen Pembimbing : Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Lengkapi Fenomena Penelitian dengan data - Pertajam Identifikasi masalah	21/12-2024	
Bab 2	- Tambahkan teori yang relevan - Pertajam kerangka Konseptual	10/1-2025	
Bab 3	- Definisi Operasional variabel di perjelas - Lengkapi populasi dan sampel - Uraikan teknik analisis data	18/1-2025	
Daftar Pustaka	Tambahkan daftar Pustaka yang terbaru	24/1-2025	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Lengkapi kuesioner Penelitian	12/2-2025	
Persetujuan Seminar Proposal	Silahkan dilanjutkan ke seminar Proposal	17/2-2025	

Medan, Februari 2025

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si.)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA.)

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 27 Februari 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama	: *Cindy Santika Rusdi*
NPM.	: 2105170116
Tempat / Tgl.Lahir	: Medan, 12 Desember 2001
Alamat Rumah	: Jln. Yos Sudarso km 19,5 Kec. Medan Labuhan, Kota Medan
Judul Proposal	: Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
Bab I	fenomena masih blm dijelas
Bab II	teori diskusikan lagi lebih lengkap lagi konseptual
Bab III	SEM (gambar).
Lainnya	Sistematika penulisan rujuk buku pedoman skripsi 7 jurnal Dosen Akt UMSU
Kesimpulan	☑ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, *27 Februari 2025*

TIM SEMINAR

Ketua	Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si	Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA
Pembimbing	**Pembanding**
Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA	Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari ***Kamis, 27 Februari 2025*** menerangkan bahwa:

Nama	: Cindy Santika Rusdi
NPM	: 2105170116
Tempat / Tgl.Lahir	: Medan, 12 Desember 2001
Alamat Rumah	: Jln. Yos Sudarso km 19,5 Kec. Medan Labuhan, Kota Medan
Judul Proposal	: Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : ***Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA***

Medan, 27 Februari 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA

Pembanding

Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

18/07 - 2025

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN : 0105087601

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1745/SK/BAN-PT/Ak.PpjPT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 1444/II.3-AU/UMSU-05/F/2025 Medan, 01 Dzulqaidah 1446 H
Lamp. : 30 April 2025 M
H a l : **Menyelesaikan Riset**

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk ***melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V,*** dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: Cindy Santika Rusdi
N P M	: 2105170116
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Dr. H. Jaafri., SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama : Cindy Santika Rusdi
   NPM : 2105170116
   Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 12 Desember 2001
   Jenis Kelamin : Perempuan
   Alamat Rumah : Jln. Kl. Yos Sudarso No. 6 Link 25 Medan Labuhan
   Program Studi : Akuntansi
   Agama : Islam
   Warga Negara : Indonesia
   Email : cindysantika1212@gmail.com
   HP : 0851-5844-2160

2. Nama Orang Tua
   Ayah : Rusdi, S.E
   Ibu : Suzana

3. Jenjang Pendidikan
   - SD Hang Tuah 1 Belawan Tamat Tahun 2012
   - SMP Hang Tuah 1 Belawan Tamat Tahun 2016
   - SMA Negeri 19 Medan Tamat Tahun 2019
   - Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021 s.d sekarang.

Medan, Mei 2025

Hormat Saya

Cindy Santika Rusdi